

Kamis, 12 Mei 2022

FM-CC-AAJI-006-00

|                |                                           |
|----------------|-------------------------------------------|
| Judul          | Unitlink Pasar Uang Masih Dilirik Nasabah |
| Nama Media     | Media Asuransi                            |
| Newstrend      | Unit Link Award 2022                      |
| Halaman/URL    | 17                                        |
| Tanggal Berita | 2022-05-11                                |
| Sentimen       | Positif                                   |

Cover Story

## Unitlink Pasar Uang Masih Dilirik Nasabah

Selama dua tahun pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi melambat, yang akhirnya berdampak pada perkembangan investasi. Tahun 2022 ini diperkirakan ekonomi akan pulih dan investasi diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih baik, termasuk pada produk unitlink yang tetap menjadi pilihan investasi bagi banyak nasabah asuransi.

Unitlink pasar uang atau *cash fund* unitlink, merupakan produk investasi yang memiliki risiko lebih rendah, yang nantinya berdampak pada keuntungan atau imbal hasil yang diterima nasabah relatif lebih rendah dibandingkan *fund* lainnya. Pasalnya, dalam *cash fund* unitlink ini, seluruh porsi dana investasi nasabah akan ditaruh di instrumen pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, surat utang, atau deposito berjangka yang berjangka kurang dari 1 tahun.

Produk ini cocok bagi orang yang tidak berani mengambil risiko yang besar. Unitlink pasar uang, cocok bagi Anda yang tak terbiasa dengan risiko yang besar. Selain tenornya pendek, risiko investasinya juga paling rendah. Perusahaan asuransi tetap banyak yang menawarkan jenis *fund* berisiko rendah ini.

Saat ini ada sekitar 500 jenis produk unitlink yang ditawarkan perusahaan asuransi jiwa. Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon, menyampaikan bahwa Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI) atau unitlink masih mendominasi pendapatan premi industri asuransi jiwa di masa pandemi ini.

"Masih terus naiknya penjualan unitlink di masa pandemi ini, terkait dengan keunggulan benefit yang dimiliki. Kombinasi dari proteksi dan investasi unitlink menjadi benefit yang disukai pasar, karena memberi kesempatan kepada nasabah untuk memperoleh keuntungan berupa proteksi dan juga manfaat tambahan untuk investasi," kata Budi Tampubolon.

Hasil kajian Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) untuk pemeringkatan kinerja unitlink terbaik 2022, hasilnya mendapati beberapa produk unitlink memiliki performa yang lebih baik

Hasil kajian Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) untuk pemeringkatan kinerja unitlink terbaik 2022, hasilnya mendapati beberapa produk unitlink memiliki performa yang lebih baik dibanding kompetitornya. Dasar kajian tersebut menjadi acuan untuk menentukan Unitlink Award 2022 Media Asuransi, yang diselenggarakan pada 21 April 2022.

dibanding kompetitornya. Dasar kajian tersebut menjadi acuan untuk menentukan Unitlink Award 2022 Media Asuransi, yang diselenggarakan pada 21 April 2022.

Penilaian kinerja ini didasari oleh performa dua tahun terakhir dengan kriteria dan penilaian yang ketat, melalui proses penjurian yang dilakukan oleh para profesional. Untuk hasil kinerja masa lalu tidak dapat dijadikan jaminan untuk kinerja masa depan.

Untuk kategori *best* unitlink jenis *fund* pasar uang berdenominasi rupiah ada 48 jenis *fund* pasar uang yang dilakukan pemeringkatan hingga terpilih lima perusahaan asuransi teratas yakni, CARLink Pro-Safe dari PT AJ Central Asia Raya. Diikuti, CHUBB Rupiah Money Market Fund dari PT CHUBB Life Insurance Indonesia. Kemudian Dana Liquid dari PT BNI Life Insurance. Keempat adalah AFI Secure Money Rp dari PT AXA Financial Indonesia dan kelima Eka Sejahtera Secure Fund dari PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG.

Sedangkan, untuk kelompok *best* unitlink jenis *fund* pasar uang

berdenominasi dolar ada 8 jenis unitlink pada kelompok ini dan terpilih 5 produk dengan kinerja investasi terbaik, yakni Simas Jiwa Fund Dollar dari PT Asuransi Simas Jiwa, selanjutnya adalah Secure Money US\$ dari PT AXA Financial Indonesia. Posisi selanjutnya adalah AXA-Mandiri Secure Money US\$ dari PT AXA Mandiri Financial Services, posisi keempat ditempati oleh produk Panin USD Cash Fund dari PT Panin Dai-ichi Life dan kelima adalah Sun Life Money Market Fund dari PT Sun Life Financial.

Pada unitlink jenis *fund* pasar uang syariah berdenominasi rupiah, ada 16 produk dan Dewan Juri Unitlink Award 2022 Media Asuransi memutuskan memilih 5 produk dengan kinerja terbaik sebagai peraih penghargaan. Kelima produk unitlink tersebut adalah: Carlsya Pro Safe dari PT AJ Central Asia Raya di posisi pertama. Kemudian PRULink Syariah Rupiah Cash and Bond Fund dari PT Prudential Life Assurance, ketiga adalah Panin Syariah Rp Cash Fund dari PT Panin Dai-ichi Life. Di posisi keempat ada AVRIST Link ASYA Cash IDR Fund dari PT Avrist Assurance dan di tempat kelima ada Excellink - Cash Fund Syariah dari PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG. (lihat tabel).

Salah satu anggota Dewan Juri Unitlink Award 2022 Media Asuransi, Head of Investment Research PT Infovesta Utama, Wawan Hendrayana, menyampaikan bahwa sangat penting ketika membeli produk unitlink selain memahami proteksi yang ditawarkan juga melihat kinerja dari investasi produk tersebut. "Salah pilih bisa membuat pembayaran premi asuransi kurang dan mengakibatkan kewajiban *top-up* atau menambah dana guna mempertahankan proteksinya," tegasnya. ■ Wahyu Widiastuti

|                |                                                       |
|----------------|-------------------------------------------------------|
| Judul          | Kinerja Unitlink Masih Menguat Return Tetap Bertumbuh |
| Nama Media     | Media Asuransi                                        |
| Newstrend      | Kinerja Unit Link                                     |
| Halaman/URL    | 10 & 11                                               |
| Tanggal Berita | 2022-05-11                                            |
| Sentimen       | Positif                                               |

Cover Story

## Kinerja Unitlink Masih Menguat Return Tetap Bertumbuh

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama dua tahun ini telah memunculkan ketidakpercayaan sebagian nasabah asuransi yang memiliki produk unitlink. Pandemi ini ikut mempengaruhi kinerja instrumen investasi dari produk tersebut. Jang-jang manis yang ditawarkan agen perusahaan asuransi terhadap imbal hasil dari unitlink bak daun berguguran, sejumlah nasabah geram hingga banyak yang melakukan cut loss.

Hingga saat ini tingkat kepercayaan publik kepada industri asuransi jiwa masih diuji dengan munculnya sejumlah kasus yang menyoroti dari produk unitlink. Namun kajian dari Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) menunjukkan selama dua tahun di masa wabah Covid-19 ini, masih banyak *fund* unitlink yang menunjukkan kinerja positif.

Unitlink merupakan produk investasi yang sekaligus mengandung proteksi. Di dalamnya terdapat proteksi risiko kematian dan investasi dengan alokasi beragam. Masa pertanggungan semesta hidup dan memiliki manfaat tambahan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tertanggung.

Namun, hingga saat ini, nasabah masih banyak yang kurang paham bahwa unitlink merupakan instrumen jangka menengah panjang dengan masa 5 tahun sampai 10 tahun. Pada satu titik tertentu produk unitlink tersebut tentu bakal rebound kembali ke titik tertentu. Kekawatiran nasabah akan turunya NAB *fund* unitlink dapat dipahami, karena biasanya krisis keuangan dapat mengakibatkan imbal hasil investasi mengalami penurunan.

Unitlink di industri asuransi jiwa memang pada awal terjadinya pandemi Covid-19 terdapat perlambatan kinerja. Hal ini diakui oleh Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon, mengatakan bahwa terdapat perlambatan di semester I/2020 dengan menurunnya hasil investasi sebesar -191,9 persen, dari Rp22,82 triliun di semester I/2019 menjadi Rp20,97 triliun di semester II/2020.

"Penurunan hasil investasi yang

tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatatkan kerugian investasi tak kurang dari Rp47,83 triliun," papar Budi Tampubolon.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di kuartal I/2021, unitlink masih menjadi primadona. Unitlink secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7 persen di kuartal I. Kontribusinya sangatlah besar, yakni 62,4 persen dari keseluruhan total premi industri asuransi jiwa.

Hingga saat ini, performa bisnis unitlink di Indonesia masih sangat baik dan masih mendominasi pendapatan premi asuransi jiwa sebanyak lebih dari 60 persen. Hal ini sebagian menunjukkan bahwa produk asuransi unitlink masih menjadi pilihan masyarakat dan pemornya masih tetap meyakini di masa pandemi ini.

Sikap optimistis juga ditunjukkan oleh salah satu perusahaan asuransi jiwa multinasional PT AXA Financial Indonesia. Menurut *Chief Proposition & Alternative Distribution* AXA Financial Indonesia, Yudhistira Dharmawata, terjadi peningkatan bisnis baru dari produk unitlink sebesar 39 persen di tahun 2021, salah satu penyebab peningkatan bisnis baru ini adalah peluncuran produk baru AXA Magnificent Link yang sangat terjangkau.

"Produk ini dikombinasikan dengan penambahan *plan* asuransi tambahan Easy Health yang memberikan perlindungan yang sangat bervariasi mulai dari plan kamar dengan dua tempat tidur dengan wilayah

pertanggungan Indonesia, hingga plan kamar dengan satu tempat tidur dengan wilayah pertanggungan mencakup seluruh dunia," kata Yudhistira kepada Edi Santosa dari Media Asuransi.

Sedangkan, di PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (CAR) menurut Direktur Utama CAR, Freddy Thamrin, sampai saat ini CAR Life Insurance telah meluncurkan 13 subdana (unitlink), terdiri atas 2 unitlink pasar uang, 4 unitlink pendapatan tetap, 4 unitlink campuran, dan 3 unitlink ekuitas.

Unitlink di tahun 2022 ini, lanjut Freddy, CAR Life Insurance pastinya akan memasarkan *fund* baru untuk menyambut antusiasme dikeluarkannya SE OJK No 5 tahun 2022 terkait PAYDI. "SE OJK PAYDI ini sudah sejalan dengan CAR Life Insurance dalam memajukan unitlink yaitu menyeimbangkan kepentingan pemegang polis, agen, dan perusahaan," jelasnya kepada Achmad Aris dari Media Asuransi.

Sementara di PT AIA Financial, *Chief Marketing Officer* AIA, Kathryn Parapak mengatakan bahwa produk unitlink sangat diminati, saat ini jumlahnya mencapai 65 persen dari total keseluruhan polis nasabah. "Memiliki asuransi, baik jiwa atau kesehatan menjadi solusi yang bijak untuk menghadapi berbagai risiko dalam hidup, terutama di tengah pandemi. Dari banyaknya produk asuransi yang ada, terdapat dua jenis produk asuransi yang paling diminati masyarakat di Indonesia, yaitu asuransi *fund* proteksi (tradisional) dan asuransi unitlink," kata Kathryn kepada Edi Santosa.

Menurut Kathryn, AIA mencatatkan kinerja yang baik untuk produk unitlink dengan pendapatan premi sebesar Rp12,1 triliun di 2021. Dana kelolaan unitlink AIA pada akhir 2021 adalah sebesar Rp30,48 triliun yang masih didominasi oleh subdana ekuitas sebanyak 87,98 persen.

**Fund Stabil**  
Berikut ini contoh beberapa *fund* unitlink yang *return-nya* relatif stabil selama pandemi Covid-19.

Unitlink jenis *fund* saham berdenominasi dolar, unitlink Manulife Dana Ekuitas Indonesia-India Dollar dari AJ Manulife Indonesia memiliki *return* tertinggi sebesar 49,95 persen selama dua tahun terakhir. Selain itu, ada Smartwealth Dollar Asia Pacific Fund yang dikeluarkan oleh Allianz Life Indonesia dengan *return* 47,24 persen. Tampahnya beberapa *fund* kategori ini yang dimiliki oleh Manulife dan Allianz Life mampu memiliki *return* yang relatif tinggi dibanding milik beberapa perusahaan asuransi jiwa lainnya.

Unitlink produk FWD USD Equity Dynamic Exchange Fund unitlink jenis saham yang dikeluarkan oleh PT FWD Insurance Indonesia *return-nya* 41,55 persen. Serta, ada Mandiri Equity Offshore USD dari AXA Mandiri Financial



Masih banyak *fund* unitlink yang menunjukkan kinerja positif di masa pandemi

Services *return-nya* 40,22 persen.

Kalau memilih jenis unitlink berdenominasi rupiah saham ada Advanced Commodity Syariah Rupiah dari AXA Mandiri Financial Services *return-nya* 31,93 persen. Sementara, Bhinneka Investa Equity Fund dari Bhinneka Life *return-nya* 29,13 persen.

Kinerja *fund* unitlink yang masih cukup baik di masa pandemi Covid-19 ini, tentu membuat perusahaan asuransi jiwa optimistis bahwa produk ini masih tetap dicari masyarakat. Makin banyak kesadaran masyarakat atas perlindungan diri saat pandemi Covid-19 menjadi katalis positif bagi pertumbuhan positif industri asuransi jiwa di tahun ini. Tren industri yang makin positif dan stabil terjadi sejak awal tahun tersebut dinilai oleh AAJI akan memberikan optimisme di tahun ini.

Unitlink Produk Asuransi Yang Dikaikan Dengan Investasi (PAYDI) atau unitlink, pada kenyataannya masih mendominasi dalam capaian di industri asuransi jiwa dengan kontribusi sebesar 62,3 persen dari total pendapatan premi selama kuartal III/2021. Tersebut produk asuransi jiwa unitlink bernilai total Rp93,31 triliun atau naik 9,0 persen (yoy), sementara produk hertipe tradisional mencapai Rp 36,04 triliun atau naik 15,7 persen pada kuartal III/2021.

"Masih naiknya terus penjualan produk unitlink di era pandemi ini terkait dengan keunggulan benefit yang dimilikinya. Kombinasi dari proteksi dan investasi produk unitlink menjadi benefit yang unik dan disukai pasar yang memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memperoleh kestabilan berupa proteksi dan juga manfaat tambahan untuk investasi," tambah Budi Tampubolon.

Data AAJI mencatat pada 2021, produk unitlink membackkan total polis produk unitlink berjumlah 6,8 juta atau berkontribusi sebesar 30,70 persen dari total polis industri asuransi jiwa. Serta, total masyarakat Indonesia yang dilindungi oleh unitlink berjumlah 6,44 juta orang. **Wahyu Widiastuti**

|                |                                                               |
|----------------|---------------------------------------------------------------|
| Judul          | Equity-based Unitlink Product Not Always Provides High Return |
| Nama Media     | Media Asuransi                                                |
| Newstrend      | Kinerja Unit Link                                             |
| Halaman/URL    | 40 & 41                                                       |
| Tanggal Berita | 2022-05-11                                                    |
| Sentimen       | Positif                                                       |

English Section

## Equity-based Unitlink Product Not Always Provides High Return

*'High risk, high return' is the investment principle that is commonly adopted by investors when deciding to invest in the stock market. The truly attractive movement of the stock market, especially for medium and small-cap stocks, does allow investors to earn large sums of money in a short time from the sharp increase in stock prices. On the other hand, investors can instantly lose big when the stock prices suddenly drop.*

This aggressive and high-risk investment model is not suitable for long-term investment goals. This is because there are still big-cap stocks that can be collected for long-term investment purposes. With strong fundamentals and moderate price movements that tend to strengthen, these big cap or blue chip stocks are safer and more profitable to invest in. So, the important point in investing in the stock market either directly or indirectly (through mutual funds or unitlinks) is how to adjust the investment portfolio and investment objectives.

As is the case when buying unitlink products or Investment-Linked Insurance Products (PAYDI). In selecting their investment instruments, customers must really adjust the investment portfolio with their risk profile and investment objectives. Customers may not be just tempted by the large returns contained in the illustration sheet, which encourages them to choose the wrong investment portfolio. Therefore, their intention to get huge profits turns out to be failed.

As a result, customers are then blaming insurance companies for not performing and not being transparent in managing their investment funds. In fact, the function of investment allocation in unitlink products is as a reserve fund if one day a customer is unable to pay his or her insurance premium. Therefore, the product is not merely a cash value like savings.

Head of Investment Research at Infovesta Utama, Wawan Hendrayana, said that in general, unitlink products that recorded negative returns are equity-based unitlink. "Those with poor returns usually choose aggressive stocks because the illustrations for

stock returns are more attractive than fixed or mixed income," he told *Media Asuransi* recently.

Based on historical records, Wawan revealed that the performance of stock returns for the last five years has never been as high as that recorded in the illustration because the performance of the Jakarta Composite Index (JCI) for the last five years tended to be stagnant. "Unitlink customers have to ask the historical performance data of unitlink investment performance from insurance companies when they want to buy a unitlink product. Please check the performance for three to five years. Investors should know about this so that they have an idea of the type of instruments in which their funds will be placed," said Wawan.

In choosing investment instruments for unitlink products, according to Wawan, customers should prioritize placing funds in fixed income instruments or bonds rather than stocks. "As bad as bonds get in terms of price, bonds still provide copious so that the cash value of bonds is maintained, although, from the illustration, stocks are indeed more attractive," he said.

Wawan said that it is important to diversify the allocation of investment instruments to unitlink products with the largest portion in fixed income instruments, with a 50:50 composition so that the unitlink cash value can be well maintained. "For a 5-year investment, it can be 60:40 or a conservative 70:30. The placement in stocks is just a sweetener, so the risk is more measurable," he said.

Regarding sharia-based equity unitlink, Wawan assessed that theyield performance would still underperform or below the performance of conventional equity-based unitlink.

The reason is that sharia-based stocks cannot enter the financial sector stocks which have been the driving force for the JCI. "Forty percent of the capitalization of the JCI are banking stocks, while the movement of sharia-based bank stocks are still not that good. However, this year, the performance of sharia stocks could be better because the commodity prices remain strong," said Wawan.

Data of Infovesta Utama recorded that in a 5-year period, the equity-based unitlink products were not included in the list of the top 5 unitlink products with the highest yields or returns. Sequentially, the first to fifth ranks are fixed income products owned by BNI Life Insurance at the top rank with a return of 104.30 percent; min fund with a return of 97.47 percent belonging to RNI Life; fixed income fund with a return of 89.80 percent belonging to Sinarmas MSIC; money market fund with a return of 74.73 percent belonging to Chubb Life; and fixed income fund with a return of 70.23 percent belonging to RNI Life.

As for the new stock unitlink product, it ranks sixth. The highest return on unitlink shares in the past five years was 69.31 percent, namely the Rupiah-denominated Smartwealth Equity Infrastructure Fund owned by PT Allianz Life Indonesia.

However, equity-based unitlink products were recorded to have provided the highest returns for the short-term period. For example, equity-based unitlinks is ranked first for a 1-year period, while for a 3-year period, equity-based unitlink is ranked second or below fixed income-based unitlinks. The dollar-denominated equity-based unitlink of Allianz Life scored a return of

91.51 percent for a 3-year period, while for a 1-year period the rupiah-denominated equity unitlink product owned by MNC Life Assurance recorded a return of 62.2 percent.

In fact, for the year-to-date (ytd) period as of March 31, 2021, equity-based unitlink products recorded the largest return than fixed and mixed income. For this ytd period, the rupiah equity-based unitlink products belonging to MNC Life Assurance again recorded a return of 62.21 percent.

The Covid-19 pandemic that has plagued Indonesia since March 2020 has hit and dragged the national economy to the brink of recession. As a result, the stock market was affected and recorded a sharp fall, causing investment instruments to book negative returns. In 2020, the equity unitlink index recorded a yield of -5.06 percent in line with the decline of the JCI of -5.09 percent. The market condition gradually improved in 2021 with the return on stock-based unitlinks turning positive to 0.97 percent. However, this positive performance is still far below the JCI return performance which reached 10.08 percent. Until the first quarter of 2022, the equity-based unitlink index return was recorded at 2.29 percent or still underperformed compared to the JCI, which recorded a return of 7.44 percent.

"This year, the stocks (unitlink) are in a bullish trend, but bond-based ones will be pressured by interest rates. This year, the performance of fixed income unitlinks could be at a low level but I don't see it in negative territory. In fact, for those who want to enter the market, this instrument is interesting because the yield is higher so the price is cheaper. On average, the unitlink holders are investing for the long-term, so now is an interesting time to invest in fixed income funds," said Wawan.

On the other hand, President Director of PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance), Fredy Thamrin, said that in the last two years, the performance of stock-based conventional unitlink products (rupiah) has declined due to weaker stock performance, especially the consumption and infrastructure sectors. Besides, as withdrawals from customers increase, insurance

### Return Performance of Unitlink Indices

| Indices                                | 2020   | 2021   | YTD    |
|----------------------------------------|--------|--------|--------|
| Infovesta Government Bond Index        | 9.21%  | 4.44%  | -0.27% |
| Infovesta Fixed Income Unit Link Index | 7.11%  | 1.45%  | -0.27% |
| Infovesta Corporate Bond Index         | 5.80%  | 8.18%  | 1.24%  |
| Infovesta Balanced Unit Link Index     | 26.87% | 0.69%  | 1.21%  |
| Infovesta Equity Unit Link Index       | -5.06% | 0.97%  | 2.29%  |
| Infovesta Composite Index (BISCI)      | -1.09% | 10.08% | 7.44%  |
| LQ45                                   | -7.29% | -0.37% | 9.83%  |
| Index KIB30                            | -9.32% | -1.03% | 9.86%  |

Explanation: ytd as of March 31, 2022  
Source: Infovesta Utama

### Performance of Unitlink Premium

|              | 2020              | 2021              | 2022             |
|--------------|-------------------|-------------------|------------------|
| Unitlink     | Rp114.14 trillion | Rp120.04 trillion | Rp129.7 trillion |
| Conventional | Rp75.74 trillion  | Rp67.55 trillion  | Rp75.23 trillion |

### Contribution towards Total Premium Income of Life Insurance 2021

|              | 2021   |
|--------------|--------|
| Unitlink     | 62.85% |
| Conventional | 37.15% |

Source: AAI

companies decided to sell their stock holdings although the conditions are unfavorable. "However, the performance of equity-based sharia unitlink products (rupiah) has increased. This is due to the active implementation of the stock trading strategy," he told *Media Asuransi*.

According to Fredy, the investment return of equity-based unitlink products is expected to continue to grow steadily in 2022 in line with the improvement in the Indonesian economy and the implementation of investment strategies. Unfortunately, currently, the equity-based unitlink products are not included in the list of 5 CAR Life unitlink products that are in great demand by the public.

#### Still Dominating

Regardless of complaints from customers on unitlink products, the fact is that insurance products that combine protection and investment are still in demand by the public. Data from the Indonesian Life Insurance Association (AAJI) noted that unitlink products' premium income in 2021 increased by 6.4 percent to Rp127.70 trillion from Rp120.04 trillion in 2020. The unitlink premium income contributed 62.9 percent to the total life insurance premium.

Chief of Distribution Channel of AAI, Elin Waty said that the large

contribution of unitlink products is inseparable from the benefits provided by combining elements of protection and investment so that unitlink provides opportunities for customers to obtain benefits in the form of protection as well as additional benefits for investment.

Not only in Indonesia, the Head of AAI's R&D and Reporting Department, Paul Setio Kartono, added that since it was first introduced and sold in the UK in 1960, unitlink products have also had a very significant influence on the growth and development of the life insurance industry in the world. In 2020, the market share of unitlink products is still high in Asia, reaching 53.2 percent in Malaysia and 74 percent in the Philippines.

Chief Proposition & Alternative Distribution of AXA Financial Indonesia, Yudhistira Dharmawata, said that the company recorded new business increase of 39 percent from unitlink products in 2021. The increase was triggered by the launch of the new AXA Magnificent Link product which is really affordable and combined with an additional Easy Health insurance plan. In 2021, the portion of unitlink premium income of AXA Financial reached 28 percent of the total premium income of Rp1.32 trillion. ■

|                |                                        |
|----------------|----------------------------------------|
| Judul          | Meski Meningkat, Literasi Masih Rendah |
| Nama Media     | Fajar                                  |
| Newstrend      | Kinerja Industri Asuransi 2022         |
| Halaman/URL    | 3                                      |
| Tanggal Berita | 2022-05-12                             |
| Sentimen       | Negatif                                |

## Meski Meningkat, Literasi Masih Rendah

**MAKASSAR, FAJAR** — Asuransi perjalanan sepanjang mudik dan arus balik, diklaim meningkat. Marketing PT Asuransi Central Asia (ACA), Risvan menyebut, peningkatan klaim asuransi menyentuh angka 50 persen dari

hari biasanya. Bahkan saat Ramadan masih berlangsung.

Menurutnya, rata-rata pengunjung mengklaim asuransi kendaraan akibat kecelakaan selama mudik Lebaran. "Rata-rata klaim kecelakaan, tetapi ti-

dak ada yang berdampak besar. Hanya yang lecet atau tergores akibat bersenggolan saat macet-macetan," urai Risvan, Rabu, 11 Mei.

Ia menyebut, rata-rata jumlah pengunjung klaim pada Ramadan hanya 3-5 orang dalam sehari. Sedangkan saat ini, terhitung sekitar sepuluh pengunjung yang datang per harinya.

"Kalau minimal premi tentu kita ikut dari OJK karena itu ada aturannya. Bulan lalu tem-

bus Rp400 juta. Dengan estimasi Rp3-5 juta per unit kendaraan, itu bergantung jenis tipe kendaraannya," terang Risvan.

Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Sulsel, Andy Anwar menuturkan, selama musim mudik dan arus balik peningkatan untuk premi asuransi perjalanan tidak terjadi peningkatan yang signifikan.

"Hal itu disebabkan karena masyarakat kita belum menyadari pentingnya perihal asuransi

perjalanan," tuturnya.

Saat ini belum terjadi peningkatan secara signifikan progresnya, kecuali asuransi travel untuk umrah karena sifatnya wajib.

"Makanya kita masifkan kerja sama dengan OJK dalam hal peningkatan literasi dan inklusi asuransi perjalanan serta memperbanyak sosialisasi," ucapnya.

Andy berharap, masyarakat semakin menyadari pentingnya mempersiapkan diri dalam solusi pengalihan risiko dalam me-

lakukan perjalanan mudik tahun-tahun mendatang. Sehingga perjalanan semakin nyaman dan aman.

Asuransi perjalanan bisa mengcover setiap kejadian selama perjalanan yang meliputi perubahan atau pembatalan perjalanan, biaya medis, dan jaminan bagasi.

"Untuk perjalanan yang kita cover bisa di dalam negeri maupun di luar negeri," bebernya. (sae-fni/yuk)

|                |                                    |
|----------------|------------------------------------|
| Judul          | Terus Sediakan Produk yang Terbaik |
| Nama Media     | Media Asuransi                     |
| Newstrend      | Kinerja Positif Allianz Life       |
| Halaman/URL    | 19                                 |
| Tanggal Berita | 2022-05-11                         |
| Sentimen       | Positif                            |

## Bianto Surodjo Terus Sediakan Produk yang Terbaik



Dalam 2 tahun terakhir, Unitlink Allianz Life Indonesia berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan inovasi produk, proses, dan teknologi yang terus dilakukan Allianz. Menurut Laporan Asosiasi Asuransi Jiwa (AAJI) kuartal IV/2021 (*unaudited*), secara GWP (*Gross Written Premium*), unitlink Allianz mengalami pertumbuhan yang tercatat sebesar 12,7 persen

menjadi Rp18,4 triliun, dan secara APE (*Annualized Premium Equivalent*) pertumbuhan tercatat sebesar 7,9 persen menjadi Rp 3,7 triliun di tahun 2021.

"Kami secara terus-menerus akan menyediakan produk terbaik, baik dari sisi struktur, fitur, *riders*, maupun subdana produk asuransi Allianz. Di samping itu, Allianz akan terus memperkuat jaringan distribusi, dengan terus melakukan pengembangan kuantitas serta kualitas agen asuransi kami, terutama merekrut lebih banyak agen milenial, menambah jaringan perbankan, maupun distribusi digital kami. Di luar itu semua, kami melakukan digitalisasi maupun otomatisasi secara menyeluruh terhadap proses, untuk terus meningkatkan kenyamanan nasabah kami, dan ketepatan atau kecepatan waktu," kata *Business Director* Allianz Life Indonesia, Bianto Surodjo, kepada *Media Asuransi*.

Menurut Bianto, Allianz Life Indonesia meluncurkan berbagai *funds* (subdana) yang bervariasi dalam hal strategi, baik untuk subdana campuran maupun ekuitas, untuk melayani permintaan serta kebutuhan nasabah yang terus berevolusi dan memerlukan strategi subdana yang lebih sesuai. "Strategi kami ke depannya adalah selalu meluncurkan subdana yang sesuai dengan evolusi kebutuhan nasabah. Secara umum, subdana yang berbasis ekuitas, campuran, dan pendapatan tetap adalah yang paling diminati oleh nasabah," jelasnya.

Sementara mengenai pemasaran produk unitlink Allianz Life, menurut Bianto, strategi Allianz adalah secara terus-menerus menyediakan produk terbaik. Baik dari sisi struktur, fitur, *riders*, maupun subdana produk asuransi Allianz. Kemudian, terus memperkuat jaringan distribusi dengan terus melakukan pengembangan kuantitas serta kualitas agen asuransi, terutama merekrut lebih banyak agen milenial, menambah jaringan perbankan maupun distribusi digital.

"Serta digitalisasi maupun otomatisasi secara menyeluruh terhadap proses kami untuk terus meningkatkan *convenience* nasabah kami, maupun ketepatan atau kecepatan waktu," pungkasnya. ■

W. Widiastuti

|                       |                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | 7 Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Aset Terbesar di Indonesia                                                                                                                              |
| <b>Nama Media</b>     | Trenasia.com                                                                                                                                                                              |
| <b>Newstrend</b>      | Aset Perusahaan Asuransi Jiwa                                                                                                                                                             |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://www.trenasia.com/7-perusahaan-asuransi-jiwa-dengan-aset-terbesar-di-indonesia">https://www.trenasia.com/7-perusahaan-asuransi-jiwa-dengan-aset-terbesar-di-indonesia</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                                                                                                                                                                |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                    |

## 7 Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Aset Terbesar di Indonesia

11 Mei 2022 15:15 WIB

Penulis: Agnes Yohana Simamora  
Editor: Rizky C. Septania



Grafik Aset 7 Asuransi Jiwa di Indonesia (TrenData)

JAKARTA – Asuransi jiwa merupakan program perlindungan bagi keluarga ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, seperti kematian untuk memberikan keamanan finansial terhadap keluarga yang ditinggalkan.

Asuransi jiwa memiliki banyak manfaat. Beberapa di antaranya yaitu sebagai proteksi dari risiko kematian, membantu pengelolaan keuangan, sebagai investasi, persiapan pensiun, dan sebagainya.

Kemudian, asuransi jiwa juga memiliki berbagai jenis yang umumnya sudah diketahui, yaitu asuransi jiwa berjangka (*term life*), asuransi jiwa seumur hidup (*whole life*), asuransi jiwa unit link, dan asuransi jiwa dwiguna.

[Cara Mengatasi WhatsApp Web yang Sulit Diakses dan Tidak Berfungsi](#)

[Pendapatan Meningkat, Laba Bersih Puradelta Lestari \(DMAS\) Milik Grup Sinarmas Tumbuh 43,83 Persen](#)

[Air Surut Karena Panas, Sejumlah Kerangka Manusia Ditemukan di Waduk Ini](#)

[Tiba di Washington DC, Jokowi dan Menteri Kabinet Bakal Ketemu para CEO Perusahaan Besar di AS](#)

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan asuransi jiwa. Menariknya, berdasarkan data laporan keuangan kuartal IV 2021, PT Prudential Assurance tercatat sebagai perusahaan asuransi jiwa dengan aset terbesar.

Adapun PT Prudential Assurance memiliki total aset sebesar Rp64,70 triliun. Lalu diikuti oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan total aset Rp 59,77 triliun, PT AIA Financial dengan total aset Rp 52,72 triliun, PT Indolife Pensiontama dengan total aset Rp39,10 triliun, PT AXA Mandiri Financial Services dengan total aset Rp39,07 triliun, PT Asuransi Allianz Life Indonesia dengan total aset Rp39,02 triliun, dan PT

|                       |                                |
|-----------------------|--------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Mengelola Unitlink dengan Baik |
| <b>Nama Media</b>     | Media Asuransi                 |
| <b>Newstrend</b>      | Kinerja Unit Link              |
| <b>Halaman/URL</b>    | 18                             |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                     |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                         |

### Freddy Thamrin Mengelola Unitlink dengan Baik



Produk unitlink saat ini mendapat sorotan publik karena adanya aduan nasabah yang merasa dirugikan oleh unitlink. Direktur Utama PT A.J. Central Asia Raya (CAR Life Insurance), Freddy Thamrin, mengatakan bahwa kasus aduan nasabah tersebut menjadi tantangan bagi industri asuransi untuk menciptakan produk unitlink yang dapat memberikan keuntungan untuk nasabah.

"Produk unitlink dengan biaya akuisisi yang rendah dan pengelolaan uang nasabah yang baik sehingga dapat berkembang dan memberikan keuntungan untuk nasabah diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada asuransi," katanya kepada *Media Asuransi*.

Dalam rangka menjaga pertumbuhan unitlink, jelas Freddy, CAR Life melakukan sejumlah upaya yaitu pertama, menjaga konsistensi kinerja investasi dalam jangka panjang. Kedua, mengimplementasikan rencana pemasaran strategis berupa insentif tambahan untuk mempertahankan persistensi pembayaran premi. Ketiga, memperhatikan keseimbangan struktur alokasi premi akuisisi dan premi investasi unitlink agar tetap menguntungkan calon nasabah dalam jangka panjang. Keempat, menambah fitur produk dalam hal pemberian manfaat dan fasilitas agar tetap menarik dan kompetitif.

Porsi pendapatan unitlink mencapai 60,03 persen dari total portofolio perusahaan yaitu mencapai Rp1,08 triliun dari total pendapatan perusahaan sebesar Rp1,80 triliun. Sampai saat ini CAR Life telah meluncurkan 13 subdana (unitlink) yang terdiri dari 2 unitlink pasar uang, 4 unitlink pendapatan tetap, 4 unitlink campuran, dan 3 unitlink ekuitas.

Sementara itu, 5 produk yang sangat diminati masyarakat adalah Carlink Pro Mixed, Carlink Pro Fixed, Carlink Pro Ultimate Fixed, Carlink Pro Ultimate Balance, dan Carlisa Pro Mixed.

CAR Life memiliki 4 strategi untuk meningkatkan pemasaran unitlink ke depan yaitu, pertama, perubahan segmentasi pasar CAR Life akan lebih banyak menyasar segmen menengah atas. Kedua, strategi produk yaitu mengembangkan produk-produk unggulan dan kombinasi asuransi tambahan atau tumpangan sehingga dapat memberikan manfaat perlindungan maksimal kepada nasabah. Ketiga, strategi penyesuaian kompensasi yaitu menyesuaikan dan mengembangkan skema kompensasi sehingga dapat menyesuaikan dengan ketentuan PAYDI yang baru. Keempat, strategi pengembangan kapasitas infrastruktur yaitu menyiapkan segala kebutuhan infrastruktur guna dapat menyesuaikan dengan ketentuan PAYDI yang baru dari sisi *storage*, media perekaman, dan sebagainya. ■ *Achmad Aris*

|                       |                                           |
|-----------------------|-------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | AIA Bukukan Premi Rp13,61 Triliun di 2021 |
| <b>Nama Media</b>     | Media Asuransi                            |
| <b>Newstrend</b>      | Kinerja Positif AIA Financial             |
| <b>Halaman/URL</b>    | 62                                        |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                    |

### **AIA Bukukan**

#### **Premi Rp13,61 Triliun di 2021**

PT AIA Financial (AIA) membukukan pendapatan premi sebesar Rp13,61 triliun (*unaudited*) di kuartal IV/2021, meningkat dibandingkan dengan pendapatan premi 2020 sebesar Rp13,59 triliun. Rasio pencapaian solvabilitas perseroan per Desember 2021 mencapai 645 persen (*unaudited*) jauh melebihi ketentuan pemerintah sebesar 120 persen. "Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan AIA untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang termasuk membayarkan klaim dan uang pertanggungan (UP) nasabah," kata Presiden Direktur AIA, Sainthan Satyamoorthy, melalui keterangan resmi yang diterima *Media Asuransi*, 21 Maret 2022.

"Apresiasi kami setinggi-tingginya karena AIA dapat tetap mewujudkan komitmennya untuk membantu jutaan keluarga di Indonesia hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik dan menciptakan nilai berkelanjutan jangka panjang bagi para pemangku kepentingan," katanya. ■ **Edi**

|                       |                                                                    |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Prudential Syariah Luncurkan Produk Asuransi untuk Penyakit Kritis |
| <b>Nama Media</b>     | Ekonomi Neraca                                                     |
| <b>Newstrend</b>      | PRUSolusi Kondisi Kritis Prudential Syariah                        |
| <b>Halaman/URL</b>    | 5                                                                  |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                                         |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                             |



|                       |                                                                         |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Fixed Income Unitlinks Record Best Performance Amidst Covid-19 Pandemic |
| <b>Nama Media</b>     | Media Asuransi                                                          |
| <b>Newstrend</b>      | Unit Link Award 2022                                                    |
| <b>Halaman/URL</b>    | 42 & 43                                                                 |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                                              |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                  |

English Section

English Section

## Fixed Income Unitlinks Record Best Performance Amidst Covid-19 Pandemic

*The fluctuating global economic conditions due to the Covid-19 pandemic did not hamper unitlink products to record positive returns for the past two years. Based on Infovesta Utama data, Infovesta Fixed Income Unit Linked Index as of December 30, 2021, recorded a return of 1.45 percent, higher than the Infovesta Equity Unit Linked Index and Infovesta Balanced Unit Linked Index, each of which only recorded a return of 0.97 percent and 0.69 percent.*

In 2020, fixed income-based unitlinks also performed better than stocks and mixed income-based unitlinks. Fixed income-based unitlinks recorded a return of 7.11 percent, while stock and mixed income-based unitlinks recorded negative returns of 5.06 percent and 0.67 percent, respectively.

Meanwhile, in the pre-pandemic period, namely in 2019, fixed income-based Unitlinks also recorded the highest return, reaching 7.75 percent or higher compared to mixed and equity-based unitlink returns, which only recorded returns of 4.51 percent and 4.42 percent respectively.

Head of Investment Research at Infovesta Utama, Wawan Hendriyana, said that fixed income instruments performed better in 2019 and 2020 because they were supported by positive sentiment from the downward trend in interest rates.

"But there was a challenge in 2021 for fixed income, namely from the potential for interest rate increases because the US continues the tapering policy. So, why is the return on a fixed income in 2021 not as high as in 2019 and 2020? This is because there is an anticipation of an increase in interest rates," he told *Media Asuransi* recently.

According to him, this year is the right moment for investors to enter the bonds instrument because of the potential for price declines due to rising yields. "On average, unitlink holders are for long-term perspective. So, it is interesting to enter."

On the other hand, he added, the performance of stocks in the capital market was even worse at

Fixed income instruments also grew slightly because in the previous months there has been a correction. On the other hand, global economic uncertainty discourages investors from taking risks, which makes low-risk instruments such as bonds and money markets to be more attractive.

the beginning of 2021, but then rebounded and recorded positive growth at the end of 2021. "Actually, the performance of fixed-income-based unitlink in 2021 is indeed lower than mutual funds. However, the performance of mixed-income (unitlinks) and stocks is still higher (than mutual funds)," he said.

Fixed income instruments also grew slightly because in the previous months there has been a correction. On the other hand, global economic uncertainty discourages investors from taking risks, which makes low-risk instruments such as bonds and money markets to be more attractive.

It was in contrast with the stock market, which in the previous months continued to grow. Therefore, there was profit-taking actions. It's no wonder that lately many unitlink customers have chosen fixed income instruments as a means of protecting and growing their funds.

Recently, Media Asuransi held the 2022 Unitlink Award event which was held on Thursday, April 21, 2022.

This award was supported by Media Asuransi Research Institute (LIMA). Its latest research revealed several unitlink products from life insurance companies that have succeeded in providing the best returns over the past two years.

As for the ranking of Fixed Income Unitlink dominated in Rupiah, the Stable Fund Rupiah II product owned by PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG grabbed the first position with a return value of 47.40, and a Sharpe ratio value (investment return after deducting risk) of 30.40, therefore the total score reached 77.80.

In second place is Chubb Rupiah Stable Fund owned by PT Chubb Life Insurance Indonesia, which recorded a return value of 48.00, and a Sharpe ratio value of 28.80, so that the total score reached 76.80. In the third position was Dana Mantap 13 owned by PT BNI Life Insurance which recorded a return value of 46.80, a Sharpe ratio value of 30.00 and a total score of 76.80.

Meanwhile, the fourth and fifth rankings were occupied by Century Pro-Fixed owned by PT AJ Central Asia Raya and Dana Mantap 3 from PT BNI Life Insurance with return values of 42.60 and 44.40 respectively, Sharpe ratio values of 32.00 and 29.20 respectively, so the total score were recorded at 74.60 and 73.60 respectively.

As for the rankings of the Dollar-denominated Fixed Income Unitlink group, the Mamlife Fixed Income Dollar product from PT AJ Mamlife Indonesia became the winner with a return value of 11.40, and a Sharpe ratio value of 7.60, bringing the total score to 19.00.

The second and third places were occupied by the USD Fixed Income Fund owned by PT AIA Financial and the HIGH YIELD INCOME FUND from PT Sun Life Financial Indonesia with return values of 10.80 and 10.20 respectively and Sharpe ratio values of 7.20 and 6.80 respectively, therefore these products total scores reached 18.00 and 17.00 respectively.

Then, in fourth and fifth place are the PRU Link US Fixed Income Fund owned by PT Prudential Life Assurance and the AVRIST Link Assured USD Fund owned by PT Avrist Assurance with return values of 9.60 and 9.00 respectively, Sharpe ratio values of 6.40 and 6.00 respectively, bringing the total scores to 16.00 and 15.00 respectively.

As for the Rupiah-denominated Sharia Fixed Income Unitlinks, the top rank was grabbed by Carlisa Pro Fixed owned by PT AJ Central Asia Raya with a return value of 10.20 and a Sharpe ratio value of 6.80, bringing the total score to 17.00. In the second place was B-Life Syariah Fixed Income owned by PT BNI Life Insurance with a return value of 9.00 and a Sharpe ratio of 6.00, bringing the total score to 15.00. While in the third position was the AllSya Rupiah Fixed Income Fund owned by PT Asuransi Allianz Life Indonesia with a return value of 9.60 and a Sharpe ratio of 5.20, bringing the total score to 14.80.

In the fourth and fifth places were Asuransi Simas Tasyakur Fixed Fund owned by PT Asuransi Simas Jiwa and Mandiri Amanah Syariah Fixed Income owned by PT AXA Mandiri Financial Services with return values of 7.80 and 8.40 respectively and Sharpe ratio values of 6.40 and 5.60 respectively, bringing the total scores to 14.20 and 14.00 respectively.

AXA Financial Indonesia's Chief Financial Officer, Bakti Rahardjo, said that insurance companies always invest in high-quality financial instruments and follow the investment instrument restrictions as regulated by the Financial Services Authority (OJK). "The public's interest in conventional and sharia unitlinks is increasing along with the rise in new business from unitlink products," Bakti told *Edu Santosa* from *Media Asuransi* magazine.

On the other hand, looking at unitlink products which are not

always stable and provide high returns every year, this is considered reasonable because it is related to the investment management strategy of each company. There may be changes in the top 10 positions because it depends on the management strategies of each unitlink related to asset allocation.

So far, there had been no unitlink products that had consistently been in the top position every year. However, a stable unitlink product is the one that is able to provide returns above 10 percent annually.

In the future, unitlink also has the opportunity to become the focus of life insurance throughout this year, but with increasing management challenges. This condition is due to the economic uncertainty which is still looming large in the short to medium term.

For 2022, Wawan is optimistic that capital market conditions will be better so that it would push up the unitlink returns. "As for this year, we are optimistic things will be better off. First, the JCI is positive in line with the economic recovery and as long as PPKM (restriction of people's mobility) is not raised to level 4 again. The economy should not be as low as last year. This could drive the JCI to the level of 7,400-7,500," he said.

Second, the upward trend in commodity prices also has a positive impact on government revenues, which is expected to spur government capital expenditures for infrastructure development. "The challenge is still anticipating the tapering policy (of the US). We expect interest rates to rise as inflation in the US is already high. We expect the interest rate to increase twice with a target of 3.75 percent from 3.25 percent," said Wawan.

With an expected increase in the US interest rates, Wawan predicts that the returns of fixed income unitlinks could reach the level of four to five percent. However, if there is no increase in US interest rates, the fixed income unitlink returns could reach 6-7 percent. "The balanced return of unitlink is estimated at 7-8 percent, while for equity it is estimated at 10-12 percent. Actually, there is one more money market based unitlink, but it is quite rare. We expect a return

to reach 3-3.5 percent. This money market (unitlink) is mostly placed in deposits, so it is not attractive to unitlinks," he said.

In terms of business potential, President Director of PT CAR Life Insurance, Freddy Thamrin, said that public interest in sharia unitlinks is good and has increased recently. This is indicated by the rise in sharia insurance investment returns by 3.29 percent in the first quarter of 2021 compared to the first quarter of 2020, based on data from the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI).

"The sharia unitlinks in Indonesia still has great opportunities and potential to grow. This is because currently, Indonesia is still the country with the largest Muslim population in the world," Freddy told Achmad Aris from *Media Asuransi*.

Citing the report of worldpopulationreview.com, the number of Muslims in Indonesia in 2021 reached 231 million. This amount is equivalent to 87.20 percent of the total population of Indonesia. Meanwhile, when compared to the total Muslim population in the world, the number of Muslims in Indonesia is equivalent to 12.70 percent of the world's total Muslim population.

In addition, the spread of the Covid-19 pandemic indirectly also helped improve public awareness of the importance of insurance. This can be seen from the increasing penetration of sharia insurance in 2021.

The Indonesian Sharia Insurance Association (AASI) noted that there was an increase in penetration from the second quarter of 2020 to the second quarter of 2021 by 0.046 percent, indicating an increase in sharia insurance consumers in Indonesia. The growth potential of sharia unitlinks in Indonesia is also supported by the increasing Islamic spirit (*ghiroh*) of the Muslim population in Indonesia in adopting sharia financial services.

As a result, sharia insurance is increasingly considered an alternative instrument to conventional insurance products. The sharia insurance concept is based on the spirit of mutual help and care for others. In its implementation, the concept highly upholds justice, transparency, ethics, and is certainly in accordance with sharia principles. ■

|                       |                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Triwulan I-2022, Sektor Jasa Keuangan Terjaga dan Tumbuh                                                                                                                          |
| <b>Nama Media</b>     | Bisnisbanten.com                                                                                                                                                                  |
| <b>Newstrend</b>      | Kinerja Positif Sektor Jasa Keuangan                                                                                                                                              |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://bisnisbanten.com/triwulan-i-2022-sektor-jasa-keuangan-terjaga-dan-tumbuh/">https://bisnisbanten.com/triwulan-i-2022-sektor-jasa-keuangan-terjaga-dan-tumbuh/</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                                                                                                                                                        |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                            |

Triwulan I-2022, Sektor Jasa Keuangan Terjaga dan Tumbuh



**BISNISBANTEN.COM** – Otoritas Jasa Keuangan mencatat stabilitas sektor jasa keuangan hingga Meiulan I-2022 terjaga dan tumbuh. Ini seiring penguatan fungsi intermediasi di sektor perbankan dan UMKM serta menguatnya pasar domestik.

Kondisi stabilitas ini bersama terkendalanya pandemi yang meningkatkan aktivitas sosial ekonomi masyarakat telah mendukung pertumbuhan pertumbuhan nasional meskipun terdapat peningkatan tren geopolitik di Eropa dan normalisasi kebijakan moneter global.

Digitalisasi dan Inovasi Manusia dan Logistik OJK Aktif Mendorong Pertumbuhan, Bank OJK juga mencatat bahwa sektor asuransi terdapat peningkatan signifikan pada ekspansi pengalihan risiko, masih menghadapi perkembangan COVID-19 di Tiongkok, dan ekspektasi pengurangan normalisasi kebijakan moneter The Fed.

---

**Tarik Tunai Tanpa Kartu Dapat Teh Kotak**  
dengan BNI Mobile Banking Hingga 31 Mei 2022



Masih berlanjutnya konflik Rusia-Ukraina dan lockdown di Tiongkok dikawatirkan akan mempengaruhi global supply chain dan menaikkan harga komoditas.

**Rekomendasi untuk Anda**

- Wakil 2022, Sam Barrow: Presiden Persewaan dan Wika Life Tawar sel 87 juta per
- Wakil 2022, Sam Barrow: Presiden Persewaan dan Wika Life Tawar sel 87 juta per
- Wakil 2022, Sam Barrow: Presiden Persewaan dan Wika Life Tawar sel 87 juta per
- Wakil 2022, Sam Barrow: Presiden Persewaan dan Wika Life Tawar sel 87 juta per

Sementara itu, peningkatan ekspektasi pengurangan normalisasi kebijakan moneter The Fed telah menyebabkan kenaikan volatilitas pasar keuangan global.

Namun demikian, OJK menilai transaksi dari beberapa sentimen negatif tersebut terdapat peluang pertumbuhan domestik melalui jalur sektor keuangan, sektor perdagangan, dan harga komoditas masih masih bertahan.

---

**Publikasi Laporan Keuangan**

Indikator perkembangan domestik terus menunjukkan pemulihan sejalan penurunan jumlah kasus Covid-19 serta berlanjutnya penguatan kinerja yang terus berlanjut menjadi positif.

Pada sektor perbankan, pertumbuhan kinerja keuangan pada Maret 2022 kembali mencatatkan tren positif dengan pertumbuhan kredit sebesar 0,1 persen atau 1,79 triliun rupiah, dengan seluruh kategori kredit mengalami pertumbuhan, terutama UMKM dan retail.

Banka nasional, mayoritas sektor utama mencatatkan kenaikan kredit secara umum, terutama perdagangan, manufaktur, dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp20,2 triliun, Rp19,3 triliun, dan Rp14,1 triliun. Hal tersebut mencerminkan dukungan perbankan dalam pemulihan ekonomi nasional terus berlanjut.

Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mencatatkan pertumbuhan sebesar 0,9 persen atau 1,32 triliun rupiah, dengan DPK yang tumbuh sebesar Rp18,5 triliun.

OJK juga terus mendorong terkendalanya tingkat risiko bunga perbankan yang lebih efisien dimana pada periode sebelumnya tingkat suku bunga di antara bank masih mengalami tren peningkatan. Rata-rata suku bunga kredit perbankan dari KAMI, K1, dan K2 pada Maret 2022 tercatat sebesar 8,02 persen atau menurun dibandingkan periode sebelumnya, lebih lanjut dengan 8,05 persen yang menurun menjadi sebesar 7,98 persen.

Pada sektor RBA, penguatan perubahan kebijakan terdapat dalam tren meningkat, dengan nominal kredit sebesar Rp17,4 triliun pada Maret 2022 bersama dengan tren peningkatan modal kerja dan investasi dengan mayoritas sektor mengalami pertumbuhan positif.

Peran asuransi untuk aspek risiko tumbuh positif pada Maret 2022 sebesar 0,8 persen atau sekitar 1,04 triliun rupiah terdapat peningkatan sebesar 0,3 persen.

Namun demikian, premi asuransi jiwa masih terkumpul sebesar 14,3 persen atau 1,04 triliun rupiah.

**Profil Risiko Terjaga**

Terlepasnya profit risiko lembaga jasa keuangan pada Maret 2022 masih terjaga dengan risiko RBA, gross margin meningkat sebesar 0,9 persen dari risiko RBA Persewaan. Penjualan modal di level 2,79 persen. Selain itu, Poina Devise Neto (PDN) Maret 2022 kembali turun menjadi sebesar 0,37 persen atau berada pada 0,37 persen dengan basis keseluruhan sebesar 25 persen.

Walaupun terdapat penyusutan likuiditas perbankan sebagai dampak kebijakan kenaikan GSK Bank Indonesia, namun likuiditas kredit perbankan pada Maret 2022 masih berada pada level yang sangat memadai. Hal tersebut tercermin dari rasio Aler Likuiditas Non-Core Deposit dan Aler Likuiditas Maturity Mismatch sebesar 145,64 persen dan 92,11 persen, di atas threshold masing-masing sebesar 50 persen dan 10 persen.

Dari sisi permodalan, perbankan mencatatkan pertumbuhan yang positif dimana pada Maret 2022 tercatat sebesar 24,82 persen atau pada 0,37 triliun rupiah. Sementara itu, indikator asuransi jiwa dan asuransi umum mencatatkan RBC yang juga meningkat masing-masing sebesar 5,05 dan 22,20 persen yang berada pada 0,37 triliun rupiah dan 1,04 triliun rupiah. Selain itu, penguatan nilai permodalan dan permodalan yang tercatat sebesar 1,44 kali atau pada 0,37 triliun rupiah mencapai 10 kali.

OJK secara konsisten terus melakukan asesmen terhadap perkembangan dan sektor jasa keuangan berbasis Persewaan dan indikator terkait lainnya serta dilaksanakan dalam rangka

|                       |                                  |
|-----------------------|----------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Berorientasi Teknologi Potensial |
| <b>Nama Media</b>     | Banjarmasin Post                 |
| <b>Newstrend</b>      | Strategi Multisektor Perbankan   |
| <b>Halaman/URL</b>    | 2                                |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                       |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                           |

## Berorientasi Teknologi Potensial

**MODAL** yang dicanangkan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tersebut akan mendukung CCV melakukan investasi di perusahaan startup atau fintech.

Hingga saat ini, CCV telah memiliki sejumlah portofolio di antaranya OY!, Qoala, Airwallex, KlikAcc, Akseleran, Agate, Sinbad, Railsbank, Wallex, Element, 6Estates, Bambu, Pomona, Silot, Julo, GPN, Ceesuite, dan Impact Credit Solutions.

Sementara tahun lalu, dikatakan EVP Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan BCA, Hera F Haryn, BCA telah melakukan peningkatan modal pada BCA Digital sebesar Rp 2,7 triliun sehingga modal bank digital itu kini sudah mencapai Rp 4 triliun.

Saat ini, BCA tercatat memiliki sembilan anak perusa-

haan. Selain yang tadi, ada BCA Finance, BCA Multifinance, BCA Sekuritas, BCA Syariah, BCA Insurance, BCA Life, dan BCA Finance.

"Ke depan, BCA dan entitas anak akan semakin memperluas dan memperkuat ekosistem bersama baik di sektor jasa keuangan maupun sektor berorientasi teknologi potensial masa depan," kata Hera.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) juga mengalokasikan dana yang cukup untuk memenuhi kecukupan modal anak usahanya. "Penambahan modal ke Perusahaan Anak akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan bisnis dan strategi masing-masing perusahaan," kata Aestika Oryza Gunarto Sekretaris

Perusahaan BRI.

Hanya, ia tidak menyebutkan besaran dana yang disipkan BRI untuk tambah modal anak usahanya tahun ini.

Ia mengatakan, BRI secara konsisten mampu mendorong dan mengoptimalkan kinerja bisnis seluruh lini usahanya. Pada kuartal I-2022,

perusahaan anak BRI mampu mencatatkan kontribusi 10,8 persen terhadap laba konsolidasi BRI Group sebesar Rp 12,2 triliun. (**kontan**)

|                       |                                                            |
|-----------------------|------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Peringkat Unitlink Jenis Fund Campuran Berdenominasi Dolar |
| <b>Nama Media</b>     | Media Asuransi                                             |
| <b>Newstrend</b>      | Kinerja Unit Link                                          |
| <b>Halaman/URL</b>    | 28                                                         |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                                 |
| <b>Sentimen</b>       | Positif                                                    |

| Peringkat Unitlink Jenis Fund Campuran Berdenominasi Dolar |                                                |                                          |                |              |                    |             |
|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------|----------------|--------------|--------------------|-------------|
| Ranking                                                    | Nama Unitlink                                  | Nama Perusahaan                          | Jenis Unitlink | Nilai Return | Nilai Sharpe Ratio | Total Nilai |
| 1                                                          | Stratwellth Dollar Multi Asset Fund            | PT Asuransi Allianz Life Indonesia       | Campuran       | 9,00         | 8,00               | 15,00       |
| 2                                                          | Mandiri Balanced Offshore USD                  | PT AIG Mandiri Financial Services        | Campuran       | 8,40         | 5,80               | 14,00       |
| 3                                                          | Mandiri Multi Asset Balanced Offshore          | PT AIG Mandiri Financial Services        | Campuran       | 7,80         | 5,20               | 13,00       |
| 4                                                          | PSU link US Dollar Multi Assets Navigator Fund | PT Prudential Life Assurance             | Campuran       | 7,20         | 4,40               | 11,80       |
| 5                                                          | Parin MUI USD Moderate Fund                    | PT Parin Dai-ichi Life                   | Campuran       | 8,60         | 4,80               | 11,80       |
| 6                                                          | PWD USD Balanced Plus Fund                     | PT PWD Insurance Indonesia               | Campuran       | 8,00         | 4,00               | 10,00       |
| 7                                                          | Parin USD Managed Fund                         | PT Parin Dai-ichi Life                   | Campuran       | 5,40         | 3,80               | 9,00        |
| 8                                                          | JICA Balanced Dollar Fund                      | PT AJI Asean                             | Campuran       | 4,80         | 3,20               | 8,00        |
| 9                                                          | SmartLink Dollar Managed Fund                  | PT Asuransi Allianz Life Indonesia       | Campuran       | 4,20         | 2,40               | 8,60        |
| 10                                                         | USD Prime Multi Asset Income Fund              | PT AIA Financial                         | Campuran       | 3,60         | 2,80               | 8,40        |
| 11                                                         | Exelink Balance Dollar Fund                    | PT Asuransi Jiva Sinarmas MSIG           | Campuran       | 2,40         | 2,00               | 4,40        |
| 12                                                         | Sinarmas Balance Dollar Fund                   | PT Asuransi Jiva Sinarmas MSIG           | Campuran       | 1,80         | 1,80               | 3,40        |
| 13                                                         | TM USD Managed Fund                            | PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia | Campuran       | 3,00         | 0,40               | 3,40        |
| 14                                                         | Exelink Dynamic Dollar Fund                    | PT Asuransi Jiva Sinarmas MSIG           | Campuran       | 1,20         | 1,20               | 2,40        |
| 15                                                         | PWD USD Balanced Fund                          | PT PWD Insurance Indonesia               | Campuran       | 0,80         | 0,80               | 1,40        |

Keterangan: Nilai Return/Nilai Return 2 tahun terakhir yang diperoleh produk unitlink tersebut di Indonesia, diukur dengan tabel. Nilai Sharpe Ratio/Nilai Sharpe Ratio produk unitlink tersebut di Indonesia, diukur dengan tabel. Data: Rata-rata dari 100% data, diukur dengan Rata-rata Media Asuransi (L2000). Disclaimer: Data per 31 Desember 2021. Kinerja masa lalu tidak menjadi jaminan kinerja masa depan.

|                       |                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Transformasi IKNB OJK untuk Perkuat Pengaturan dan Pengawasan                                                                                                                                                                     |
| <b>Nama Media</b>     | Mediaasuransinews.co.id                                                                                                                                                                                                           |
| <b>Newstrend</b>      | Transformasi IKNB                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://mediaasuransinews.co.id/news-event/transformasi-iknb-ojk-untuk-perkuat-pengaturan-dan-pengawasan/">https://mediaasuransinews.co.id/news-event/transformasi-iknb-ojk-untuk-perkuat-pengaturan-dan-pengawasan/</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Sentimen</b>       | Positif                                                                                                                                                                                                                           |

News & Event

Transformasi IKNB OJK untuk Perkuat Pengaturan dan Pengawasan

Edi Santosa

11 May 2022 | 4:34 PM

2 min read

Twitter

Facebook

Instagram

WhatsApp

Print

EKONOMI & BISNIS

MARKET

PERBANKAN

ASURANSI

PEMBIAYAAN

EKONOMI DIGITAL

MAJALAH ME

pengawasan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB). Transformasi terhadap pengaturan dan pengawasan Industri yang terdiri dari banyak sektor usaha jasa keuangan itu, dimulai tahun 2018 dan dituntaskan pada awal 2022.

"Sampai saat ini (transformasi IKNB) sudah on track sesuai rencana seperti implementasi pengawasan risk based supervision (RBS) dan pemisahan untuk pengawasan serta pemeriksaan khusus sudah dibentuk untuk memisahkan penanganan supaya lebih fokus," kata Kepala Eksekutif Pengawas IKNB OJK, Riswinandi, dalam Pelatihan dan Gathering Wartawan, di Medan-Sumatera Utara, 26 Maret 2022.

Menurutnya, beberapa program sudah dalam proses finalisasi seperti menyelesaikan aturan fintech lending yang sudah proses harmonisasi dan diharapkan segera selesai.

Riswinandi menjelaskan transformasi IKNB telah dilakukan sejak 2018 setelah melihat gap analysis hasil dari evaluasi di bidang pengaturan dan pengawasan dibandingkan dengan industri perbankan dan pasar modal.

Selanjutnya pada 2019, mulai dilakukan penyempurnaan pengaturan prudential, pengawasan RBS, infrastruktur sistem informasi pengawasan (SIP) IKNB, early warning system (EWS) dan penataan organisasi IKNB.

Kemudian di 2020, dilakukan penguatan infrastruktur pengawasan IKNB (SIP IKNB, monitoring dashboard portfolio efek, EWS), penguatan SDH, dan pembentukan sakter pengawasan khusus IKNB.

"Sekarang setelah ada dashboard ini, setiap saat kami sebagai pengawas IKNB dengan dukungan pengawas pasar modal secara real time bisa melihat perkembangan investasi efek di perusahaan asuransi dan dana pensiun sehingga dengan cepat kita bisa deteksi dan minta penjelasan. Ini early warning system bagian dari transformasi IKNB yang membuat pengawasannya lebih optimal," kata Riswinandi.

Di tahun 2021, transformasi IKNB berlanjut dengan penguatan peraturan seperti exit policy tindakan pengawasan, Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PRTI) serta konsolidasi Pengawasan dan Optimalisasi Peran Sistem Informasi Pengawasan. Sementara di 2022, OJK terus melakukan penguatan pengawasan IKNB.

Riswinandi menjelaskan tahapan transformasi IKNB meliputi penguatan kerangka pengaturan antara lain dengan penguatan regulasi manajemen risiko, penyempurnaan mekanisme penilaian tingkat kesehatan IKNB, penetapan status pengawasan yang lebih tegas, penguatan pengaturan per sektor termasuk penyempurnaan regulasi fintech lending.

Tahap berikutnya adalah penyempurnaan mekanisme pengawasan melalui pendekatan kepatuhan pengawasan yang meliputi aspek kelembagaan, prinsip kehati-hatian, manajemen operasional, pelaporan dan sistem informasi, penyelenggaraan usaha dan aspek kesesuaian prinsip syariah. Selain itu juga dilakukan penyempurnaan pengawasan berbasis risiko.

EKONOMI & BISNIS

MARKET

PERBANKAN

ASURANSI

PEMBIAYAAN

EKONOMI DIGITAL

MAJALAH ME

penggunaan teknologi digital di bidang supervisory technology (suptech) dan regulatory technology (regtech). Tahapan ini dilakukan dengan membangun aplikasi perizinan, aplikasi pelaporan dan aplikasi pengawasan. Ke depan OJK telah menyiapkan lanjutan program transformasi IKNB di bidang pengaturan, pengawasan, pengembangan infrastruktur dan pilar penataan organisasi IKNB.

OJK mencatat sejak 2017 aset IKNB tumbuh dari sekitar Rp2.200 triliun menjadi Rp2.839 triliun di akhir 2021. Pertumbuhan aset Desember 2021 tercatat sebesar 7,71 persen year on year (yoy). Sementara nilai investasi IKNB sejak 2017 mencatat naik dari sekitar Rp1.000 triliun menjadi Rp1.724 triliun di akhir 2021. Pertumbuhan investasi IKNB pada Desember 2021 tercatat 8,53 persen yoy.

Secara sektoral, untuk aset asuransi meningkat dari Rp832,0 triliun (2017) menjadi Rp982,8 triliun (2021). Aset lembaga pembiayaan meningkat dari Rp556,9 triliun (2017) menjadi Rp583,5 triliun (2021) dan aset Dana Pensiun meningkat dari Rp262,3 triliun (2017) menjadi Rp329,6 triliun (2021).

|                       |                                        |
|-----------------------|----------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Belum Semua Aset Jiwasraya ke IFG Life |
| <b>Nama Media</b>     | Kontan                                 |
| <b>Newstrend</b>      | Penyelesaian Jiwasraya                 |
| <b>Halaman/URL</b>    | 10                                     |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-12                             |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                 |

# Belum Semua Aset Jiwasraya ke IFG Life

Dari total aset Rp 13,7 triliun, baru pindah Rp 4,4 triliun

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Aset milik Asuransi Jiwasraya belum seluruhnya beralih ke IFG Life. Sejati-nya IFG Life bukan cuma menerima pengalihan polis nasabah, mereka juga menerima pengalihan aset dari Jiwasraya.

Hingga kini nilai aset milik Jiwasraya yang telah beralih baru senilai Rp 4,4 triliun. "Jumlah itu hanya aset seperti surat berharga, tanah dan bangunan. Kalau polis restrukturisasi yang dialihkan senilai Rp 21,9 triliun," ujar Plh Head of Corporate Secretariat IFG Life, Mahendra Djoko Prasetyo kepada KONTAN, Rabu

(11/5).

Nah, jika merujuk laporan keuangan Jiwasraya, aset terakhir perusahaan asuransi BUMN itu di tahun 2021 tercatat Rp 13,7 triliun. Artinya masih banyak aset Jiwasraya yang belum bisa berpindah ke IFG Life.

Mahendra menyebutkan, agar bisa berpindah akan dilihat status aset tersebut. "Untuk menjaga *governance*, tentunya IFG Life perlu memastikan nilai valuasi dan status aset Jiwasraya sebelum dialihkan ke IFG Life," ujarnya. Ia belum menjelaskan secara mendetail aset mana saja yang sudah diterima dan belum bisa masuk ke IFG Life.

KONTAN sudah coba menghubungi ke manajemen Jiwasraya untuk mengkonfirmasi hal ini. Sayang, belum mendapat respons.

## Nasabah lama

Aset yang milik Asuransi Jiwasraya secara tidak langsung memang terkait upaya nasabah lama mereka yang tak mau beralih ke IFG Life. Beberapa nasabah lama Jiwasraya itu sudah memenangkan gugatan di pengadilan.

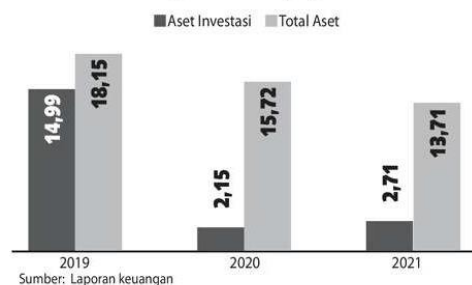
Dari catatan KONTAN, sudah ada tiga nasabah yang memenangkan gugatan. Misalnya, Elfie, pembeli empat polis produk JS Proteksi Plan pada April-Juni 2018 melalui PT Bank KEB Hana Indonesia menang di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Lewat putusan nomor 676/PDT/2021/PT DKI, hakim kemudian memvonis Jiwasraya untuk membayar ganti rugi senilai Rp 11,67 miliar.

Lalu ada Machril mewakili istrinya Yachiyo Ishibashi melalui putusan pengadilan Nomor 05/Pdy.G.S/2021/PN.Jkt. Pst. Jiwasraya membayar uang sebesar Rp 500 juta.

Terakhir, ada Stevian Ariananto melalui putusan Mahkamah Agung nomor 2920K/Pdt/2020, Jiwasraya harus membayar sebesar Rp 25 miliar.

**Kinerja Keuangan Asuransi Jiwasraya**  
(dalam triliun rupiah)



|                       |                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Manulife, Sun Life catat penurunan laba kuartal I karena COVID Asia                                                                                                                                                                     |
| <b>Nama Media</b>     | Antaranews.com                                                                                                                                                                                                                          |
| <b>Newstrend</b>      | Kinerja Manulife                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://www.antaranews.com/berita/2874509/manulife-sun-life-catat-penurunan-laba-kuartal-i-karena-covid-asia">https://www.antaranews.com/berita/2874509/manulife-sun-life-catat-penurunan-laba-kuartal-i-karena-covid-asia</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-12                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                  |

## Manulife, Sun Life catat penurunan laba kuartal I karena COVID Asia

© Kamis, 12 Mei 2022 07:03 WIB



Foto Dokumen: Logo Sun Life Financial terlihat di kantor pusat perusahaan mereka di One York Street di Toronto, Ontario, Kanada, 11 Februari 2019. ANTARA/REUTERS/Chris Helgren

New York (ANTARA) - Perusahaan asuransi jiwa terbesar Kanada, Manulife Financial dan Sun Life Financial pada Rabu (11/5/2022) melaporkan laba intinya turun dari tahun lalu karena pandemi COVID-19 berdampak pada pendapatan mereka di Asia, dengan Manulife juga gagal memenuhi perkiraannya.

Manulife melaporkan laba inti 1,5 miliar dolar Kanada (1,15 miliar dolar AS), atau 77 sen Kanada per saham, dalam tiga bulan yang berakhir 31 Maret, turun dari 1,6 miliar dolar Kanada atau 82 sen Kanada per saham setahun sebelumnya. Para analis memperkirakan labanya akan tetap datar.

Laba pokok di Sun Life mencapai 843 juta dolar Kanada, atau 1,44 dolar Kanada per saham, dalam tiga bulan pertama yang berakhir 31 Maret, turun dari 850 juta dolar Kanada, atau 1,45 dolar Kanada per saham setahun sebelumnya. Para analis memperkirakan 1,41 dolar Kanada per saham.

Manulife mengalitkan penurunan labanya dengan "kebangkitan COVID-19 yang cepat dan belum pernah terjadi sebelumnya (yang) mengganggu aktivitas bisnis baru di berbagai pasar di Asia." Laba dari wilayah tersebut turun 5,8 persen, mengimbangi pertumbuhan 20 persen di dalam negeri.

**Baca juga:** [BCA - MAMi luncurkan reksa dana untuk pasar Asia Pasifik](#)

Penurunan 31 persen dalam laba Sun Life di AS, karena klaim kesehatan dan kematian yang lebih tinggi, dan penurunan 4,0 persen di Asia, didorong oleh penjualan yang lebih rendah di Hong Kong akibat pembatasan COVID-19 berada di balik penurunan laba Sun Life.

Sun Life telah membayar lebih dari 1 miliar dolar AS klaim terkait COVID, *Chief Financial Officer* Kevin Strain, mengatakan pada rapat pemegang saham tahunan perusahaan pada Rabu (11/5/2022).

Terlepas dari volatilitas pasar baru-baru ini, kedua perusahaan melaporkan keuntungan yang lebih tinggi dari unit manajemen kekayaan dan aset mereka. Sun Life naik 12 persen dari tahun lalu, sedangkan Manulife naik hampir 4,0 persen. Keduanya melihat pertumbuhan aset yang dikelola. (1

|                       |                                                                       |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Aturan Baru Unitlink Telah Keluar Masa Depan Produk Ini Semakin Cerah |
| <b>Nama Media</b>     | Media Asuransi                                                        |
| <b>Newstrend</b>      | Kebijakan Baru Unit Link                                              |
| <b>Halaman/URL</b>    | 6 & 7                                                                 |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                                            |
| <b>Sentimen</b>       | Positif                                                               |

Cover Story

Cover Story

## Aturan Baru Unitlink Telah Keluar Masa Depan Produk Ini Semakin Cerah

Sekitar setahun terakhir, berseliweran info mengenai sengketa sekelompok nasabah asuransi jiwa yang merasa dirugikan oleh produk unitlink, karena saat akan menarik dananya ternyata yang diterima tidak sesuai dengan yang dijanjikan di awal. Walau demikian hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan premi unitlink yang disampaikan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) setahun terakhir. Kini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan aturan baru yang diharapkan dapat membuat nasabah unitlink lebih terlindungi dan di jangka panjang akan membuat jenis produk ini tetap tumbuh dan berkembang dengan baik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/SE/OJK.05/2022 tentang Produk Asuransi yang Dikelompokkan dengan Investasi (SE/OJK PAYDI) atau yang dikenal dengan unitlink. SE/OJK ini mengatur penyelenggaraan PAYDI oleh perusahaan asuransi dan perusahaan asuransi syariah, termasuk unit usaha syariah mulai berlaku sejak 14 Maret 2022.

"Penerbitan ketentuan ini untuk meningkatkan aspek perlindungan konsumen serta peningkatan tata kelola dan manajemen risiko bagi perusahaan asuransi, agar pemasaran produk PAYDI atau unitlink ini tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari," kata Kepala Eksekutif Pengawas RBN OJK, Riswandi, melalui keterangan resmi, 23 Maret 2022.

SE/OJK PAYDI diharapkan mendorong perbaikan pada tiga aspek utama yaitu praktik pemasaran, transparansi informasi, dan tata kelola aset PAYDI. Perubahan praktik pemasaran dan transparansi informasi diharapkan dapat memastikan bahwa pemegang polis PAYDI benar-benar telah menulisi PAYDI yang dibeli, termasuk mengenai manfaat asuransi, biaya-biaya, dan risiko yang ditanggung oleh pemegang polis.

Adapun perbaikan tata kelola aset PAYDI ditujukan agar aset PAYDI dikelola dengan lebih hati-hati sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pengelolaan aset PAYDI. Dengan demikian, sengketa dan permasalahan dalam pengelolaan PAYDI yang terjadi selama ini diharapkan tidak terulang pada masa mendatang.

Dalam proses pemasaran, perusahaan harus melakukan penilaian

atas kebutuhan dan kemampuan pemegang polis, profil risiko pemegang polis, serta memastikan bahwa PAYDI yang dibeli telah sesuai dengan hasil penilaian tersebut. Selain itu, perusahaan juga harus memberikan penjelasan yang akurat, jelas, dan lengkap mengenai spesifikasi PAYDI yang ditawarkan serta melakukan konfirmasi pemahaman pemegang polis atas PAYDI yang dibeli.

Selain pemegang polis membeli PAYDI, perusahaan harus melakukan *welcoming call* kepada pemegang polis untuk konfirmasi ulang bahwa PAYDI yang dibeli telah sesuai dengan permohonan dan dipahami dengan baik. Untuk mengantisipasi potensi perselisihan di kemudian hari, perusahaan harus mendokumentasikan proses penjelasan produk dan *welcoming call* tersebut dalam bentuk rekaman.

Selain itu, menurut Riswandi, dalam SE/OJK PAYDI juga diatur isi minimum yang harus dicantumkan dalam ringkasan informasi produk yang disampaikan kepada calon pemegang polis.

Pada aspek transparansi kepada pemegang polis, perusahaan harus mengungkapkan informasi kepada pemegang polis secara berkala berupa publikasi nilai aset bersih secara harian, penyampaian laporan nilai tunai yang memuat mutasi dan saldo nilai tunai masing-masing polis paling sedikit setiap tiga bulan atau sesuai dengan periode peninjauan premi, dan penyampaian laporan perkembangan masing-masing subdana (*fund fleshes*) yang dikelola perusahaan paling sedikit setiap tiga bulan.

Untuk mendorong perbaikan tata kelola aset PAYDI, SE/OJK PAYDI mengatur kewajiban untuk melakukan evaluasi atas strategi

dan kinerja investasi secara berkala, kompetensi minimum SDM pengelola investasi, batasan investasi pada pihak terkait, bukan pihak terkait, reka dana, dan instrumen luar negeri, dan penatunahan aset PAYDI oleh bank kustodian.

Lebih lanjut dia katakan bahwa dalam pengelolaan aset PAYDI, perusahaan juga harus melakukan evaluasi atas kecukupan nilai tunai pemegang polis, terutama dalam hal pemegang polis akan menambah asuransi tambahan (*riders*), mengambil cuti premi, melakukan penarikan nilai tunai, dan menambah besaran uang pertanggungan.

Selain ketiga area utama perbaikan tersebut, penyempurnaan aturan PAYDI juga mengatur mengenai spesifikasi produk untuk mengurangi potensi sengketa terkait dengan spesifikasi produk, antara lain mengenai cuti premi, *waiting period*, dan waktu penerimaan premi. Kemudian juga terdapat pengaturan mengenai persyaratan perusahaan yang dapat menjual PAYDI sehingga diharapkan perusahaan telah memiliki dukungan SDM dan sistem pendukung pengelolaan PAYDI.

"Pengaturan seluruh aspek regulasi tersebut akan diiringi dengan pengawasan agar permasalahan pada PAYDI dapat diminimalkan, konsumen PAYDI lebih terlindungi, dan industri asuransi dapat tetap tumbuh dengan mengedepankan praktik usaha yang sehat," kata Riswandi.

### Perusahaan Perlu Waktu

"Unitlink itu adalah produk yang kompleks dan mesti diuji oleh agen yang kompeten. Sehingga kita akan melihat nanti bahwa mungkin akan terjadi penurunan dalam waktu sementara produksi unitlink, tetapi



Kini nasabah unitlink lebih terlindungi dengan adanya aturan baru OJK

kualitasnya akan naik," kata Tri Djoko Santoso, mantan top eksekutif asuransi jiwa, dalam podcast *Media Asuransi*, April 2022.

Lebih lanjut dia jelaskan bahwa penurunan premi ini akan terjadi sampai SE/OJK itu benar benar dapat dijabarkan dan dijalankan. "Ini perlu waktu karena misalnya agen mesti di *training*, produk mesti direvisi, ilustrasi mesti dibetulkan, sistem yang di *back office* mesti dirapikan. Ini semua perlu waktu. Setelah itu akan jalan lagi, jalan lagi," tegasnya.

Menurut dia, keluarnya SE/OJK ini membuat yang memang tidak bisa jualan unitlink, baik agen maupun perusahaannya, tidak akan jualan untuk sementara. Mereka akan jualan produk-produk yang *simple*. Kalau tetap jualan, kemungkinan unitlink yang *single premium* karena itu lebih sederhana," tutur Tri Djoko.

Sementara itu, Presiden Direktur AXA Financial Indonesia, Niharika Yadav, mengatakan bahwa SE/OJK tentang PAYDI ini bagus bagi perkembangan unitlink untuk jangka panjang. "Dalam jangka pendek, kami akan melihat produk apa yang aman dan

mungkin ada yang berubah untuk jangka panjang. Akan kami lihat lagi bagaimana ke depannya," katanya dalam jumpa pers di Jakarta, April 2022.

Niharika menambahkan bahwa saat ini AXA Financial Indonesia bersiap melakukan beberapa penyesuaian yang harus seiring keluarnya aturan baru dari OJK tentang unitlink ini. "Penyesuaian ini perlu dilakukan agar kami *comply* dengan aturan tersebut," ujarnya.

Ada beberapa hal yang mesti dilakukan AXA Financial untuk menyesuaikan diri dengan peraturan baru ini. Setidaknya persiapan mesti melakukan *training* bagi unit agen sebagai tenaga pemasar unitlink, selain itu perlu melakukan beberapa penyesuaian produk dan ilustrasi. "Namun kami yakin, ke depan unitlink akan semakin tumbuh lebih baik," tutur Niharika.

Keyakinan serupa disampaikan oleh Tri Djoko Santoso. Menurut dia, unitlink khususnya yang *regular premium* merupakan produk yang sangat bagus. Bagus bagi agen si penjual karena komisi lebih besar, sedang bagi masyarakat juga bagus

karena meng-cover seumur hidup dia sampai meninggal dunia. "Tetapi ingat, dia bayar preminya juga seumur hidup. Karena unitlink itu nggak mungkin, *chilling coverage* 50 tahun namun bayar preminya 20 tahun," tegasnya.

Ke depan, unitlink diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, karena beberapa hal yang selama ini seakan tidak diatur sehingga berpotensi merugikan pemegang polis, kini diatur lebih jelas dan tegas. Malumulah, aturan yang lama adalah Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-104/BL/2006 tentang Produk Unitlink, sudah berusia sekitar 16 tahun dan kondisi pasarnya banyak yang telah berubah.

Kini dengan adanya aturan baru, perlindungan konsumen mendapat porsi besar namun ruang gerak perusahaan juga masih cukup longgar, diharapkan citra unitlink akan kembali membaik. Masyarakat Indonesia yang mayoritas berusia muda, memang pasar yang potensial untuk produk ini. Masa depan unitlink di Indonesia masih sangat bagus. ■ S. Efti Santoso

|                |                                             |
|----------------|---------------------------------------------|
| Judul          | New Rule Creates Bright Future for Unitlink |
| Nama Media     | Media Asuransi                              |
| Newstrend      | Kebijakan Baru Unit Link                    |
| Halaman/URL    | 34 & 35                                     |
| Tanggal Berita | 2022-05-11                                  |
| Sentimen       | Positif                                     |

English Section

## New Rule Creates Bright Future for Unitlink

*In the last one year or so, there has been circulation of information about a dispute between a group of life insurance customers who felt victimized by the unitlink product, because when they try to withdraw their funds, it turned out that the amount of money they received was not in accordance with what had been promised to them at the beginning. However, this case has a limited impact on the growth of unitlink premiums as shown by the Indonesian Life Insurance Association (AAJI) data. The Financial Services Authority (OJK) has issued a new rule which is expected to provide better protection to customers and in the long term will enable this type of product to continue to grow and develop properly.*

The Financial Services Authority (OJK) finally issued the Financial Services Authority Circular Letter Number 3/SE/OJK/05/2022 concerning Insurance Products Linked to Investments (SE/OJK PAYDI) or known as unitlink. The SE OJK regulates the implementation of PAYDI by insurance companies and sharia insurance companies, including sharia business units, starting from March 14, 2022.

The issuance of this provision is to improve aspects of consumer protection and improve governance and risk management for insurance companies so that the marketing of PAYDI or unitlink products does not cause problems in the future," said Supervisory Chief Executive for Non-Bank Financial Institutions of OJK, Riswandi, in an official statement on March 23, 2022.

SE/OJK PAYDI is expected to encourage improvements in three main aspects, namely marketing practices, information transparency, and PAYDI asset management. Improvements in marketing practices and transparency of information are expected to ensure that PAYDI policyholders do understand the PAYDI product that has been purchased, including regarding insurance benefits, costs, and risks borne by policyholders.

The improvement in PAYDI asset management is aimed at ensuring PAYDI assets are managed more carefully as a form of corporate responsibility in managing PAYDI assets. Therefore, it is hoped that disputes and problems in the management of PAYDI that have occurred so far will not be repeated in

**The improvement in PAYDI asset management is aimed at ensuring PAYDI assets are managed more carefully as a form of corporate responsibility in managing PAYDI assets. Therefore, it is hoped that disputes and problems in the management of PAYDI that have occurred so far will not be repeated in the future.**

the future. In the marketing process, the company must conduct an assessment of the needs and abilities of the policyholder, the risk profile of the policyholder, and ensure that the PAYDI product that has been purchased is in accordance with the assessment. In addition, the company must also provide an accurate, clear, and comprehensive explanation regarding the specifications of the PAYDI being marketed and confirm the policyholders' understanding of the PAYDI product that they have purchased.

After the policyholder purchases PAYDI, the company must make a welcoming call to the policyholder to reconfirm that the PAYDI that has been purchased complies with the application and is well understood by the policyholder. To anticipate potential disputes in the future, the company must document the product explanation process and the welcoming call in a recorded form.

In addition, according to Riswandi, the SE/OJK PAYDI also regulates the minimum contents that must be included in the summary of

product information submitted to prospective policyholders.

In terms of transparency to policyholders, insurance companies must submit information to policyholders on a regular basis in the form of daily publication of net asset values, submission of cash value reports containing mutations and cash value balances of each policy at least every three months or according to the premium payment period and submission of progress reports on each sub-fund (fund factsheet) managed by the company at least every three months.

To encourage improvements in PAYDI asset management, SE/OJK PAYDI stipulates the obligation of insurance companies to evaluate investment strategy and performance on a regular basis, minimum competency of investment management human resources, investment limits for related parties, non-related parties, mutual funds, and foreign instruments, and asset administration of PAYDI by the custodian bank.

He further said that in managing PAYDI assets, insurance companies must also evaluate the adequacy of the cash value of the policyholder, especially in the event that the policyholder will add additional insurance (rider), take premium leave, withdraw cash value, and increase the sum insured.

In addition to the three main areas of improvement, the improvement of the PAYDI rules also regulates product specifications to reduce potential disputes related to product specifications, among others regarding the issue of premium leave,



waiting period, and time to receive premiums. The new rule also regulates the requirements for companies that can sell PAYDI so that the company is expected to have adequate HR support and a support system for managing PAYDI products.

"The strengthening of all regulatory aspects will be accompanied by supervision so that problems of PAYDI can be minimized, PAYDI consumers are more protected, and the insurance industry can continue to grow by promoting healthy business practices," said Riswandi.

### More Time Needed

"Unitlink is a complex product and must be sold by a competent agent. Therefore, we will see later that there may be a temporary decline in unitlink production, but the quality will improve," Tri Djoko Santoso, a former top executive of life insurance, said at Media Asuransi podcast in April 2022.

He further explained that this premium reduction could occur until the OJK Stipulation can actually be compiled and implemented. "It takes time because for example agents must be trained, products must be revised, illustrations must be corrected and systems in the back office must be put in order. This all takes time. After that, it will move forward again," he said.

"As a result of the issuance of the OJK Circular Letter, those who cannot sell unitlinks, both agents and companies, may temporarily stop selling the product. They may sell simpler products. Even if they continue to sell, it could be a single premium unitlink because it is simpler," said Tri Djoko.

Meanwhile, the President Director of AXA Financial Indonesia, Niharika Yadav, said that the OJK Circular Letter on PAYDI is positive for the long-term development of unitlinks. "In the short term, we will see what products are safe and maybe things will change in the long term. We will see what happens in the future," he said at a press conference in Jakarta, in April 2022.

Niharika added that currently, AXA Financial Indonesia is preparing to make some adjustments that must be in line with the new rules of the OJK regarding unitlink. "This adjustment needs to be made so that we comply with these rules," he said.

There are several things that AXA Financial must do to adapt to this new regulation. The company must carry out more training for agents as the unitlink marketers. In addition, the company needs to make some product adjustments and illustrations. "But we are sure that in the future unitlink will grow better," said Niharika.

Tri Djoko Santoso conveyed a similar view. According to him, unitlink, especially the regular premium one, is a very good product. It's good for the selling agent because the commission is higher, while for the community it's also good because it covers them for the rest of their life until they die. "But remember, they pay the premium for life too. Since unitlink is not possible it can be said that the coverage is 50 years but a premium is paid for 20 years," he said.

In the future, unitlink is expected to grow and develop well because there were matters which might not be regulated that had harmed policyholders in the past, are now regulated more clearly and firmly. As we all know, the previous rule was the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Number KEP-104/BI/2006 concerning Unitlink Products, which was about 16 years old and the market conditions have changed a lot.

Today, with the new rule in place, consumers get better protection but insurance companies' room to maneuver is still quite loose. It is hoped that the image of unitlink will improve again. The Indonesian people, who are mostly young, indeed offer a potential market for this product. The future prospect of unitlink products in Indonesia remains bright. ■

|                       |                                                   |
|-----------------------|---------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | OJK Keluarkan Izin Usaha untuk Prudential Syariah |
| <b>Nama Media</b>     | Media Asuransi                                    |
| <b>Newstrend</b>      | Kebijakan Baru Unit Link                          |
| <b>Halaman/URL</b>    | 63                                                |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                        |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                            |

### **OJK Keluarkan Izin Usaha untuk Prudential Syariah**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-16/D.05/2022, memberikan izin usaha di bidang asuransi jiwa dengan prinsip syariah kepada PT Prudential Sharia Life Assurance. Pemberian izin usaha di bidang asuransi jiwa dengan prinsip syariah tersebut mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya keputusan Dewan Komisiner OJK, yakni 11 Maret 2022.

Kepastian mengenai telah keluarnya izin usaha bagi PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah) ini disampaikan Direktur IKNB Syariah OJK, Kris Ibnu Roosmawati, dalam pengumuman Nomor Peng-2/NB.213/2022, tertanggal 18 Maret 2022 sebagaimana dikutip *Media Asuransi*, Rabu, 23 Maret 2022.

Sebelumnya, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) mengumumkan rencana pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dan pendirian PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah). Pengalihan portofolio kepesertaan UUS kepada Prudential Syariah setelah mendapat persetujuan dari OJK. ■ **Edi**

|                       |                                                |
|-----------------------|------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Ilustrasi di Unitlink Boleh, Berikut Aturannya |
| <b>Nama Media</b>     | Media Asuransi                                 |
| <b>Newstrend</b>      | Kebijakan Baru Unit Link                       |
| <b>Halaman/URL</b>    | 8 & 9                                          |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-12                                     |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                         |

Cover Story

Cover Story

### Ilustrasi di Unitlink Boleh, Berikut Aturannya

Dalam beberapa kasus sengketa nasabah unitlink dengan perusahaan asuransi jiwa, salah satu yang jadi persoalan adalah ketidaksesuaian ilustrasi yang disampaikan agen dan kenyataan yang terjadi saat nasabah akan menarik dananya.

Di dalam SEOJK Nomor 5/SEOJK.05/2022 tentang PAYDI diatur bahwa RIPLAY (ringkasan informasi produk dan layanan) harus memuat ilustrasi pertanggungan yang memuat proyeksi premi, manfaat, biaya, saldo nilai tunai selama periode pertanggungan sesuai dengan kebutuhan calon pemegang polis. Ilustrasi harus menggunakan 3 asumsi: imbal hasil, yaitu negatif, nol, dan positif. Ilustrasi pada RIPLAY personal disusun berdasarkan kebutuhan dan profil tertanggung atau peserta.

Aturan ilustrasinya adalah sebagai berikut:

- Dengan memaknai asumsi hasil investasi negatif atau nol dapat menyebabkan premi yang dibutuhkan nasabah untuk menjaga saldo nilai tunai dalam periode pertanggungan terlihat lebih tinggi dari rata-rata yang diperlukan. Bagaimana menjelaskan hal tersebut kepada calon nasabah? Penggunaan asumsi hasil investasi negatif atau nol tidak dapat dianggap sepenuhnya mengakibatkan premi yang diperlukan terlihat lebih tinggi dari yang seharusnya karena imbal hasil investasi tidak dapat dipastikan selalu positif. Penggunaan asumsi hasil investasi negatif dan nol ditujukan untuk memberikan awareness bagi pemegang polis bahwa terdapat risiko kerugian investasi atau investasi break-event, kondisi tersebut dapat mengakibatkan premi atau kontribusi yang dibayar pemegang polis tidak cukup untuk menutup biaya-biaya yang dibebankan kepada pemegang polis.
- Biaya drinci sesuai dengan jenisnya untuk memberikan gambaran mengenai penerapan ketentuan biaya yang tercantum dalam RIPLAY dan ketentuan polis.
- Untuk skenario dengan negative return. Asumsi hasil investasi negatif tetap diterapkan dalam hal investasi ditempatkan pada instrumen investasi low risk atau ditempatkan dalam jangka panjang dengan tujuan memberikan awareness kepada calon pemegang polis mengenai risiko kerugian investasi. Pada instrumen investasi low risk seperti pasar uang masih tetap terdapat risiko kerugian investasi meskipun potensinya sangat kecil. Begitu juga dengan penempatan investasi dalam jangka panjang juga tetap terdapat risiko kerugian investasi.
- Penentuan asumsi hasil investasi negatif, nol, dan positif mengacu kepada ketentuan dalam Romawi V huruf G angka 3 SEOJK PAYDI. S. Edi Santosa

### Pokok-Pokok Pengaturan SE OJK tentang PAYDI

Hal-hal yang diatur dalam SE OJK Nomor 5/SEOJK.05/2022 tentang PAYDI, ini antara lain:

- Perusahaan yang memasarkan PAYDI harus memiliki aktuaris, tenaga pengelola investasi, sistem informasi yang memadai untuk mendukung kegiatan pengelolaan PAYDI dan sumber daya yang mampu mendukung pengelolaan PAYDI. Selain itu, perusahaan yang baru pertama kali memasarkan PAYDI harus memenuhi ketentuan modal sendiri yakni sebesar Rp250 miliar bagi perusahaan asuransi konvensional dan Rp150 miliar bagi perusahaan asuransi syariah.

b. Desain produk PAYDI, yaitu:

- Kriteria PAYDI yang meliputi masa pertanggungan minimum 5 tahun, jenis risiko yang ditanggung paling sedikit meringgal dunia karena kecelakaan diri, dan memiliki strategi investasi yang spesifik.
- Nilai uang pertanggungan asuransi atas risiko kematian.
- Cara penentuan nilai tunai.
- Ketentuan minimum yang harus dicantumkan dalam polis PAYDI.
- Persyaratan dalam pemberian fitur tambahan pada PAYDI.

c. Pengelolaan aset dan liabilitas PAYDI, yaitu ketentuan umum pengelolaan aset dan liabilitas, kecukupan dan alokasi atau kontribusi, strategi investasi, pelaksanaan strategi investasi, kesesuaian penempatan investasi, penghitungan NAB, rincian biaya-biaya, pencatatan dan pembukuan, dan penggunaan layanan kustodian.

d. Pemasaran dan transparansi PAYDI, antara lain:

- Kewajiban perusahaan untuk memastikan kesesuaian PAYDI dengan kebutuhan dan profil risiko calon pemegang polis, tertanggung, atau peserta.
- Tanggung jawab perusahaan untuk memastikan pemahaman terhadap PAYDI dan melakukan konfirmasi (welcoming call) kepada pemegang polis.
- Jenis saluran pemasaran PAYDI.
- Persyaratan iklan PAYDI.
- Ringkasan informasi produk dan layanan (RIPLAY).
- Laporan kinerja subdana (fund fact sheet).
- Publikasi informasi NAB.
- Pelaporan perkembangan nilai tunai.

e. Pelaporan oleh perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, meliputi: pelaporan produk baru PAYDI dan penyampaian laporan berkala mengenai penempatan pada pihak terkait dan bukan pihak terkait serta rincian aset subdana.

### Hal-Hal yang Berubah

Ada sejumlah perubahan yang tercantum dalam SEOJK 5/SEOJK.05/2022 tentang Produk Asuransi yang Dikalikan dengan Investasi, jika dibandingkan dengan aturan yang lama yakni Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-104/BL/2006 tentang Produk Unitlink.

Berikut secara garis besar, substansi yang diatur dalam SEOJK PAYDI:

- Persyaratan perusahaan yang dapat memasarkan PAYDI.
- Desain atau rancangan bangun PAYDI.
- Pengelolaan aset dan liabilitas.
- Pemasaran dan transparansi PAYDI.
- Penyampaian laporan produk baru dan laporan berkala dari perusahaan kepada OJK.

Dalam proses pemasaran, sebelum menerbitkan polis PAYDI, perusahaan asuransi harus memastikan:

- Kesesuaian PAYDI dan Subdana dengan kebutuhan, kemampuan, dan profil risiko calon Pemegang Polis, Tertanggung, atau Peserta.
  - Pemahaman calon Pemegang Polis, Tertanggung, atau Peserta mengenai PAYDI yang dipasarkan.
  - Kecukupan data, informasi, dan dokumen yang diperlukan untuk proses underwriting.
  - Penyediaan informasi dalam bentuk rekaman terhadap penjelasan produk PAYDI dan pernyataan pemahaman pemegang polis.
- Setelah polis diterbitkan, perusahaan harus melakukan welcoming call untuk melakukan konfirmasi ulang terhadap kesesuaian PAYDI dengan permohonan pemegang polis dan memastikan pemahaman pemegang polis atas PAYDI yang dibeli.

### Transparansi Informasi Pengelolaan Aset

Perusahaan harus menyampaikan informasi mengenai pengelolaan aset PAYDI, berupa:

- Publikasi nilai aset bersih secara harian pada situs web perusahaan.
- Penyampaian laporan nilai tunai kepada masing-masing pemegang polis paling sedikit setiap 3 bulan atau sesuai dengan periode pembayaran premi dalam hal lebih sering dari 3 bulan, yang memuat mutasi dan saldo nilai tunai.
- Penyampaian laporan perkembangan masing-masing subdana (fund factsheet) yang dikelola perusahaan paling sedikit setiap tiga bulan, yang memuat informasi antara lain mengenai kinerja investasi subdana dan rincian portofolio investasi subdana. S. Edi Santosa

|                       |                                                             |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Illustration in Unitlink permitted, Following is the Rules: |
| <b>Nama Media</b>     | Media Asuransi                                              |
| <b>Newstrend</b>      | Kebijakan Baru Unit Link                                    |
| <b>Halaman/URL</b>    | 36 & 37                                                     |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                                  |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                      |

### Illustration in Unitlink permitted, Following is the Rules:

In several cases of dispute between Unitlink customers and life insurance companies, one of the causes is the mismatch of illustrations presented by agents and the reality that occurs when customers try to withdraw their funds.

In the SEOJK Number 5/SEOJK.05/2022 concerning PAYDI, it is governed that the RIPLAY (summary of product and service information) must contain an illustration of coverage that includes projections of premiums, benefits, costs, cash value balances during the coverage period in accordance with the needs of prospective policyholders. The illustration is required to use three assumptions of return, namely negative, zero, and positive. The illustration on personal RIPLAY is arranged based on the needs and profile of the insured person or participant.

The illustration rules are as follows:

- By assuming negative or zero investment returns, the premium required by the customer to maintain the cash value balance in the coverage period appears to be higher than the required average. How to explain this to potential customers?  
The use of negative or zero investment returns assumption cannot be considered to be fully resulting in the required premium being seen as higher than it should be because the investment return cannot be guaranteed to be always positive. The use of negative and zero investment returns assumption is intended to make the policyholder be aware that there is a risk of investment loss or break event investment. As a result of this condition, the premium or contribution paid by the policyholder may not be sufficient to cover the costs charged to the policyholder.
- Fees are broken down by types to provide an overview of the imposition of the cost provisions set in the RIPLAY and the policy provisions.
- For scenarios with negative returns:  
The assumption of negative investment returns is still applied in the event that the investments are placed in low-risk investment instruments or placed in the long term with the aim of providing awareness to prospective policyholders regarding the risk of investment losses. In low-risk investment instruments such as the money market, there is still a risk of investment loss even though the potential loss is very small. Likewise, with long-term investment placements, there is also the risk of investment loss.
- Determination of the assumption of negative, zero, and positive investment returns refers to the provisions if the Article V point G number 3 of the SEOJK on PAYDI.

### Principles of SE OJK Regulation on PAYDI

The points regulated in the OJK Stipulation (SE OJK) Number 5/SEOJK.05/2022 regarding PAYDI are, among others, as follow:

- Companies that market PAYDI products must have Actuaries, investment management personnel, adequate information systems to support PAYDI management activities, and resources capable of supporting PAYDI management. In addition, companies that are marketing PAYDI for the first time must meet the requirements of paid-up capital of Rp250 billion for conventional insurance companies and Rp150 billion for Sharia insurance companies.
- PAYDI product designs are as follows:
  - PAYDI criteria, which include a minimum coverage period of 5 years, the type of risk borne at least dies due to a personal accident, and has a specific investment strategy.
  - Value of insurance coverage for the risk of death.
  - Method of determining cash value.
  - The minimum requirements must be included in the PAYDI policy.
  - Requirements for providing additional features to the PAYDI product.

- Management of PAYDI assets and liabilities, namely general provisions for asset and liability management, adequacy and allocation of premiums or contributions, investment strategies, implementation of investment strategies, suitability of investment placements, calculation of NAV, details of costs, recording and bookkeeping, and use of custodial services.

### PAYDI marketing and transparency, including:

- The company's obligation to ensure the suitability of PAYDI with the needs and risk profile of prospective policyholders, insured, or participants.
- It is the responsibility of the company to ensure the policyholder understands the PAYDI product and a welcoming call to the policyholder.
- Types of PAYDI marketing channels.
- PAYDI advertising requirements.
- Summary of product and service information (RIPLAY).
- Sub-fund performance report (fund fact sheet).
- Publication of NAV information.
- Reporting on cash value developments.

- Reporting by the company to the Financial Services Authority, including reporting of new PAYDI products and submission of periodic reports regarding placements with related parties and non-related parties as well as details of sub-fund assets.

### Things that Change

There are a number of changes listed in SEOJK 5/SEOJK.05/2022 regarding Insurance Products Linked to Investments, when compared to the old rules, namely the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Number KEP-104/BL/2006 regarding Unitlink Products.

The following outlines the substance regulated in SEOJK PAYDI:

- Requirements for companies that can market PAYDI.
- Design or structure of PAYDI.
- Management of assets and liabilities.
- PAYDI marketing and transparency.
- Submission of new product reports and periodic reports from companies to OJK.

In the marketing process, before issuing a PAYDI policy, the insurance company must ensure:

- The suitability of PAYDI and Sub-funds with the needs, abilities, and risk profile of prospective Policyholders, the Insured person or Participants.
- Understanding of prospective Policyholders, the Insured person, or Participants regarding PAYDI being marketed.
- Sufficient data, information, and documents required for the underwriting process.
- Documentation in the form of a record of the explanation of PAYDI products and a statement of understanding of the policyholder.

After an insurance policy is issued, the company must make a welcoming call to confirm the PAYDI with the policyholder applicant and ensure that the customer does understand the PAYDI that has been purchased.

### Transparency of Information on Asset Management

The company must provide information about the management of PAYDI assets, through:

- Publication of the Net Assets Value (NAV) on a daily basis on the company's website.
- Submission of cash value report to each insurance policyholder for at least every 3 months or in accordance with the premium payment period in the event that it is paid more frequently than 3 months, which contains information about the mutation and cash value balance.
- Submission of progress report of each sub-funds (fund factsheet) which is managed by the company for at least every three months, and contains information about the investment performance and detailed portfolio of sub-funds investment.

|                       |                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Lindungi Konsumen Asuransi Unit Link, OJK Terbitkan SEOJK PAYDI                                                                                                                           |
| <b>Nama Media</b>     | Kliklegal.com                                                                                                                                                                             |
| <b>Newstrend</b>      | Kebijakan Baru Unit Link                                                                                                                                                                  |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://kliklegal.com/lindungi-konsumen-asuransi-unit-link-ojk-terbitkan-seojk-paydi/">https://kliklegal.com/lindungi-konsumen-asuransi-unit-link-ojk-terbitkan-seojk-paydi/</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-11                                                                                                                                                                                |
| <b>Sentimen</b>       | Positif                                                                                                                                                                                   |

Source : Kliklegal.com • Lindungi Konsumen Asuransi Unit Link, OJK Terbitkan SEOJK PAYDI

## Lindungi Konsumen Asuransi Unit Link, OJK Terbitkan SEOJK PAYDI

On: KlikLegal.com • 11 May 2022



Image Source by stockimagesreview.com

Lindungi Konsumen Asuransi Unit Link, OJK Terbitkan SEOJK PAYDI

**"Penerbitan surat edaran ini dilakukan untuk meningkatkan perlindungan konsumen unit link dengan mendorong perusahaan asuransi yang memasarkan produk unit link di Indonesia untuk melakukan perbaikan pada praktik pemasaran, transparansi informasi, dan tata kelola aset PAYDI."**

Baru-baru ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan pengaturan bagi perusahaan asuransi yang memasarkan Produk Asuransi yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI). Pengaturan tersebut dituangkan dalam Surat Edaran OJK Nomor 5 Tahun 2022 (SEOJK PAYDI).

PAYDI adalah suatu produk asuransi yang memberikan perlindungan terhadap setidaknya risiko kematian dan di saat yang bersamaan memberikan manfaat yang mengacu pada hasil investasi dari kumpulan dana yang khusus dibentuk untuk produk asuransi.

Penerbitan surat edaran ini dilakukan untuk meningkatkan perlindungan konsumen yang selama ini dinilai memiliki literasi yang rendah terkait produk unit link serta memperkuat tata kelola perusahaan asuransi yang memasarkan PAYDI di Indonesia.

Upaya tersebut dilakukan dengan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan perbaikan pada aspek praktik pemasaran, transparansi informasi, dan tata kelola aset PAYDI. Langkah perbaikan tersebut menurut surat edaran ini dilakukan dengan diantaranya:

### 1. Perbaikan praktik pemasaran

Dalam ketentuan ini diantaranya diatur terkait bahwa perusahaan asuransi yang memasarkan PAYDI diharuskan untuk melakukan penilaian atas kebutuhan dan kemampuan pemegang polis, profil risiko pemegang polis, serta memastikan bahwa PAYDI yang dibeli telah sesuai dengan hasil penilaian tersebut. Kemudian perusahaan juga harus memastikan bahwa pemegang polis secara jelas memahami permohonan polis yang diajukannya sesuai dengan apa yang dinginkannya serta mendokumentasikan proses penjelasan tersebut dalam bentuk rekaman.

Lebih lanjut, diatur pula terkait isi minimum yang harus ada dalam ringkasan informasi produk yang disampaikan kepada calon pemegang polis.

### 2. Transparansi

Dalam ketentuan ini diatur bahwa perusahaan yang memasarkan PAYDI harus menyampaikan secara berkala informasi publikasi nilai aset bersih secara harian, penyampaian laporan nilai tunai yang memuat mutasi dan saldo nilai tunai masing-masing polis paling sedikit setiap tiga bulan atau sesuai dengan periode pembayaran premi, dan penyampaian laporan perkembangan masing-masing sub dana (fund fact sheet) yang dikelola perusahaan paling sedikit setiap tiga bulan.

### 3. Tata Kelola Aset

Dalam ketentuan ini diatur bahwa perusahaan yang memasarkan PAYDI harus melakukan evaluasi berkala terkait strategi dan kinerja investasi dari perusahaan. Tidak hanya itu, perusahaan juga diwajibkan untuk melakukan investasi terkait kompetensi minimum SDM pengelola investasi, batasan investasi pada pihak terkait, batasan investasi pada pihak bukan pihak terkait, reksa dana, dan instrumen luar negeri, dan penatausahaan aset PAYDI oleh bank kustodian.

Adapun kecukupan nilai tunai pemegang polis, terutama dalam hal pemegang polis akan menambah asuransi tambahan (rider), mengambil cuti premi, melakukan penarikan nilai tunai, dan menambah besaran uang pertanggungan juga wajib untuk dievaluasi oleh perusahaan pemasar PAYDI secara berkala.

Selain ketiga area utama perbaikan tersebut, penyempurnaan aturan PAYDI juga mengatur mengenai spesifikasi produk untuk mengurangi potensi sengketa terkait dengan spesifikasi produk seperti mengenai cuti premi, waiting period, dan waktu penerimaan premi.

Demikian, adanya SEOJK PAYDI ini diharapkan diharapkan dapat memberikan perlindungan bagi konsumen serta industri asuransi terhadap berbagai permasalahan PAYDI yang ada. Hal ini mengingat PAYDI merupakan produk asuransi yang kompleks karena menggabungkan unsur asuransi dan investasi.

"Penerbitan ketentuan ini untuk meningkatkan aspek perlindungan konsumen serta peningkatan tata kelola dan manajemen risiko bagi perusahaan asuransi, agar pemasaran produk PAYDI atau unit link ini tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari," kata Kepala Eksekutif Pengawas IKNB OJK Riswinandi.

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>          | Ini Tahapan Pemeriksaan Pasien yang Memiliki Gejala Hepatitis Akut, Bisa Pakai BPJS                                                                                                                                                                         |
| <b>Nama Media</b>     | Kontan.co.id                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Newstrend</b>      | Pembiayaan Kasus Hepatitis Akut                                                                                                                                                                                                                             |
| <b>Halaman/URL</b>    | <a href="https://kesehatan.kontan.co.id/news/ini-tahapan-pemeriksaan-pasien-yang-memiliki-gejala-hepatitis-akut-bisa-pakai-bpjs">https://kesehatan.kontan.co.id/news/ini-tahapan-pemeriksaan-pasien-yang-memiliki-gejala-hepatitis-akut-bisa-pakai-bpjs</a> |
| <b>Tanggal Berita</b> | 2022-05-12                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <b>Sentimen</b>       | Netral                                                                                                                                                                                                                                                      |

## Ini Tahapan Pemeriksaan Pasien yang Memiliki Gejala Hepatitis Akut, Bisa Pakai BPJS

Kantor, 12 Mei 2022 | 06:08 WIB Sumber: Kompas.com



ILUSTRASI: Pemerintah sudah menyiapkan sejumlah fasilitas kesehatan (faskes) tingkat pertama, mulai dari Puskesmas hingga Rumah Sakit.



**KONTAN.CO.ID - JAKARTA.** Seiring dengan merebaknya kasus hepatitis akut yang menyerang anak-anak, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menyiapkan sejumlah fasilitas kesehatan (faskes) tingkat pertama, mulai dari Puskesmas hingga Rumah Sakit.

Fasilitas kesehatan tersebut ditujukan untuk memeriksa dan menangani penyakit hepatitis akut misterius. Seluruh faskes tingkat pertama dan Rumah Sakit juga diminta untuk menambah kapasitas dan kompetensi untuk memeriksa penyakit misterius yang hingga saat ini belum diketahui penyebabnya itu.



Instruksi tersebut dikeluarkan oleh Prof. dr. Abdul Kadir selaku Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan melalui Surat Edaran yang diteken pada Senin (9/5/2022).

Saat dikonfirmasi, Dokter Perinatologi Adhi Nur Radityo dari RSIA Anugerah Semarang mengatakan bahwa pasien yang memiliki gejala hepatitis akut misterius bisa segera dilarikan ke faskes utama untuk mendapatkan rujukan ke Rumah Sakit. Atau pasien bisa juga langsung segera dibawa ke rumah sakit.

"Keduanya bisa," terang Adhi, saat dihubungi oleh Kompas.com, Rabu (11/5/2022).

**Baca Juga: WHO Angkat Bicara Soal Hepatitis Akut Misterius**

**Tahapan rujukan pasien hepatitis akut misterius**

Bagi pasien yang berusia kurang dari 16 tahun dan bergejala hepatitis akut misterius, Adhi menyarankan untuk segera dibawa ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat.

Adapun gejala hepatitis akut misterius, di antaranya:

- Demam mual atau muntah
- Sakit perut akut
- Diare akut
- Lemas
- Myalgia
- Disertai atau tidak disertai keluhan respirasi
- Bisa diikuti gejala ikterus atau penurunan kesadaran.

**Baca Juga: Makin Menyebar, Ada 21 Kasus Hepatitis Akut Misterius di Jakarta**

[Selanjutnya >](#)

Halaman 1 2 Tampilkan Semua

Editor: Barratut Taggyah Rafe

